

**Analisis Pendapatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah
Selama Pandemi Covid-19
di Kota Surakarta**



Oleh:

Nama : Farah Amelia Dewayanti
Nomor Mahasiswa : 18313122
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

Analisis Pendapatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah Selama Pandemi Covid-19
di Kota Surakarta

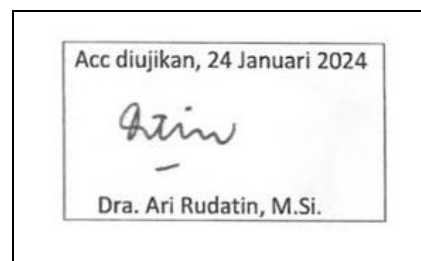
SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis
dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Farah Amelia Dewayanti
Nomor Mahasiswa	: 18313122
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024



Pernyataan Bebas Plagiarisme

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Februari 2024



Farah Amelia Dewayanti

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis pendapatan usaha kecil dan menengah selama pandemi covid-19 dikota solo

Disusun oleh : FARAH AMELIA DEWAYANTI

Nomor Mahasiswa : 18313122

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Ari Rudatin, M.Si.

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang telah diberi serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Dra. Ari Rudatin, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak memberikan bantuan berupa pengarahan selama mengerjakan skripsi kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan dan doa secara tulus lahir dan batin untuk penulis agar dapat diberi kemudahan serta kelancaran hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Saudaraku Faishal yang selalu memberikan dukungan dan apresiasi selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur Saya selalu panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah Selama Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta” Dalam penulisan skripsi ini, Saya menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat doa dan bantuan orang-orang baik di sekitar Saya. Maka dari itu, Saya ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT karena atas izin beserta ridho-Nya kepada Saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan kelancaran.
2. Dra. Ari Rudatin M.Si selaku dosen pembimbing skripsi Saya yang dengan penuh kebaikan dan kesabaran membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta ikut menemani dalam semua halangan yang Saya temui dalam prosesnya.
3. Orang tua Saya, Bapak Dwi Budiyanto dan Ibu Linawati serta kedua Kakak saya Fatchan Aditya dan Fauzia Azka yang selalu ada disamping Saya saat hari-hari buruk serta memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada Saya sehingga dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
4. Om Ian, Tante Yanti, dan ketiga sepupuku, Faishal, Ahnaf, dan Aira yang selama ini telah memberikan dukungan dan memberikan dukungan moral.
5. Seluruh keluarga besar Saya yang selalu memberikan jalan keluar setiap Saya kesusahan.
6. Terimakasih juga kepada sahabatku Denita Kus Kusumaning Bestari yang selalu sabar mendengarkan keluhan-keluhan Saya dan membantu Saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan dan senior Saya di Otoritas Jasa Keuangan Semarang yang sangat membantu dan memberikan aspirasi dalam membuat Skripsi ini.
8. *Last but not least, I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work, I want to thank me for having no days off, I want to thank me for never quitting.*

Saya berharap segala doa, bimbingan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya, semoga dibalas oleh Allah SWT. Mohon maaf apabila ada kesalahan dalam

pembuatan karya skripsi ini yang tidak penulis sadari. Kritik dan saran yang membangun mengenai penelitian ini sangat kami harapkan. Saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Farah A. Dewayanti', written on a light-colored background.

Farah Amelia Dewayanti

Daftar Isi

Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Pengesahan	iv
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2. Manfaat Penelitian	11
1.4. Sistematika Penulisan	12
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Pandemi COVID-19.....	17
2.2.2 Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian	18
2.2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	19
2.2.4 Pendapatan	20
2.2.5 Omzet Penjualan	22
2.2.6 Lama Usaha	22
2.2.7 Pekerja.....	23
2.2.8 Jam Operasional.....	23
2.2.9 Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pekerja	23

2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	26
3.2. Definisi operasional variabel	27
3.3 Metode Analisis	28
3.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.3.2. Uji MWD.....	29
3.3.3 Metode Analisis Regresi Berganda	30
3.3.4 Pengujian Hipotesis	31
BAB IV	33
4.1 Deskripsi Umum Data Penelitian.....	33
4.1.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden	33
4.1.2 Deskripsi Usia Responden	33
4.1.3 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden.....	34
4.1.4 Omzet Penjualan	34
4.1.5 Pekerja.....	35
4.1.6 Lama Usaha	35
4.1.7 Jam Operasional UMKM.....	35
4.2 Metode Analisis	36
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	36
4.2.2 Uji Mackinnon, white dan Davidson (MWD)	38
4.2.3 Analisis Uji Regresi Berganda	39
4.2.4 Pengujian Hipotesis	40
4.3 Analisis Ekonomi.....	42
BAB V	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Implikasi	44
DAFTAR PUSTAKA	45
Lampiran 1 Kuisiioner Penelitian	51
Lampiran 2 Data Penelitian.....	53

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	63
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Lampiran 8 Hasil Model Log Linier.....	64
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Berganda	65
Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Penelitian.....	65

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Tabel Kajian Pustaka	16
Tabel 4.1 Uji Normalitas	39
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.5 Uji MWD Model Linier	41
Tabel 4.6 Uji MWD Model Log Linier	41
Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda	42

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Penjualan (%)	2
Gambar 1.2 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Karyawan	2
Gambar 1.3 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Pendapatan	3
Gambar 1.4 Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum dan Saat Terdampak Covid-19	5
Gambar 1.5 Data Perbandingan Aset Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19	7
Gambar 1.6 Perbandingan Omset Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	7
Gambar 1.7 Perbandingan Pekerja Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19	7
Gambar 1.8 Data Rekapitulasi Umum	8
Gambar 4.1 Jenis Kelamin	35
Gambar 4.2 Usia	36
Gambar 4.3 Pendidikan terakhir	36
Gambar 4.4 Omzet Penjualan	37
Gambar 4.5 Pekerja	37
Gambar 4.6 Lama Usaha	38
Gambar 4.7 Jam Operasional	38

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	55
Lampiran 2 Data Penelitian	57
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	67
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	68
Lampiran 7 Hasil Uji Model Linier	68
Lampiran 8 Hasil Model Log Linier	68
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Berganda	69
Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Penelitian	69

Abstrak

Studi ini membahas mengenai analisis pengaruh omset penjualan, lama usaha, pekerja, jam operasional, dan COVID-19 pada pendapatan UMKM Kuliner Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data adalah teknik *purposive random sampling*. Studi ini menggunakan alat pengujian E-views dan dianalisis dengan cara regresi linear berganda dengan model MWD (linier) dengan data cross section. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM bidang kuliner dan variabel bebasnya adalah omset penjualan, lama usaha, pekerja, jam operasional, dan COVID-19 sebagai *dummy*. Dimana studi ini memperlihatkan bahwa variabel modal usaha yang digunakan, jumlah Pekerja dan COVID-19 memiliki pengaruh positif. Namun, untuk variabel lama usaha dan jam operasional memiliki pengaruh negatif pada pendapatan UMKM Kuliner Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Kata Kunci : Omset Pejualan, Pekerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Pendapatan, COVID-19

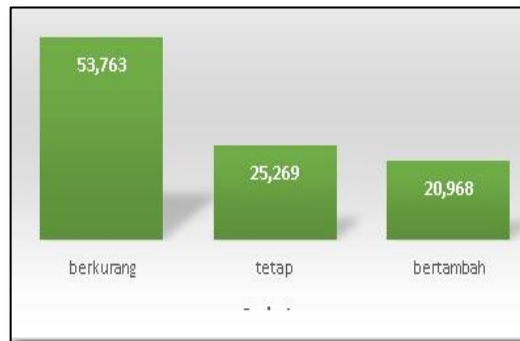
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat dengan COVID-19 tengah menjadi permasalahan di nasional dan internasional, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia dan juga berimbas pada semua sektor terutama ekonomi. Keterlambatan perekonomian yang diakibatkan oleh COVID-19 ini ditandai dengan memburuknya kondisi lingkungan eksternal dan melemahnya permintaan dalam negeri. Data Februari 2020 menunjukkan berbagai indikator dini global seperti keyakinan pelaku ekonomi, *Purchasing Manager Index* (PMI), serta konsumsi dan produksi listrik menurun tajam. COVID-19 ini pertama kali ditemukan dan diidentifikasi di Hubei, Wuhan, China. Dampak dari pandemi ini menyebabkan masyarakat memulai gaya hidup baru seperti memakai masker setiap keluar rumah, wajib mencuci tangan setelah sebelum memasuki sebuah gedung umum, dan yang paling utama adalah penjarakan sosial atau *social distancing* serta pengurangan bagi masyarakat untuk berada dirumah saja. Selain berdampak pada sektor kesehatan, pandemi COVID-19 ini juga berpengaruh pada pertumbuhan dan juga aktivitas ekonomi di Indonesia dan juga negara-negara lainnya (Mansir & Majid, 2021).

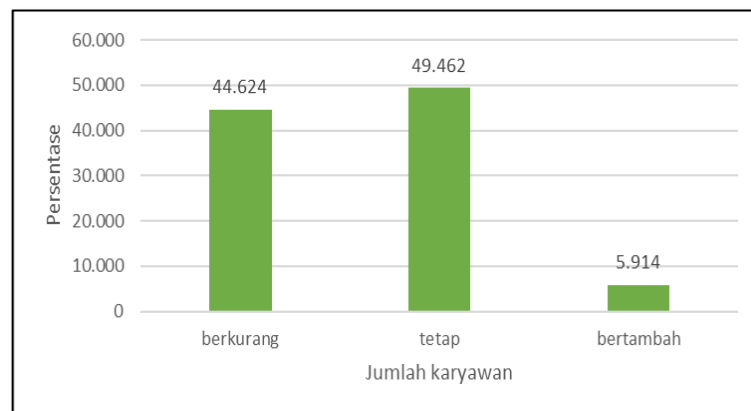
Berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF), pada tahun 2020 terjadi penurunan ekonomi dunia menjadi 3,3% yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,1 - 0,2% dari tahun sebelumnya. Sementara dalam faktor internal bisa dipengaruhi oleh tren menurun yang ditunjukkan indeks harga komoditi lokal serta pandemi COVID-19 yang akan menjadi faktor penentu kemana arah pergerakan ekonomi negara Indonesia pada tahun 2020. (Damuri & Hirawan, 2020).



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022)

Gambar 1.1 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Penjualan (%)

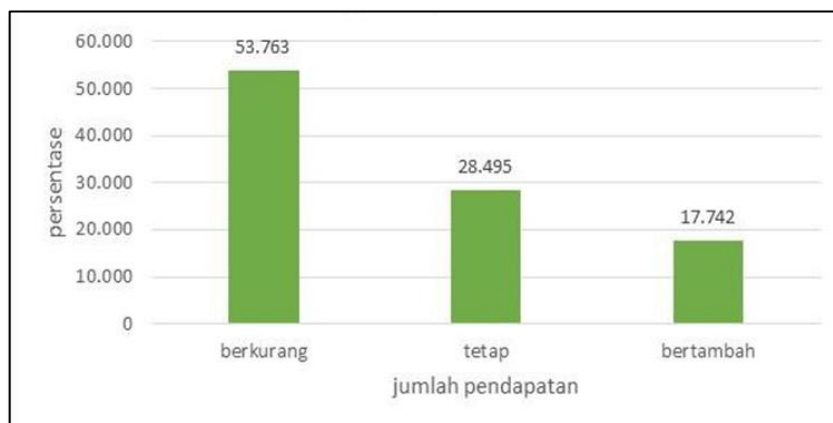
Pandemi COVID-19 yang dimulai di tahun 2020 berpengaruh terhadap UMKM yang menurut gambar 1.1 jumlah penjualan mengalami penurunan sebesar 53,76% dan mengalami penambahan sebanyak 20,97%. Penurunan yang signifikan ini mungkin saja disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga tidak ada pergerakan ekonomi.



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022)

Gambar 1.2 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Karyawan

Bisa dilihat pada gambar, jumlah karyawan tetap sebesar 49.462%. Namun, UMKM yang mengurangi jumlah karyawan sebanyak 44.62% dan UMKM yang menambah karyawannya hanya 5.91%. Dilihat dari sisi jumlah karyawan, dampak pandemi lebih terlihat pada jumlah karyawan yang tetap karena pada UMKM biasanya dikerjakan sendiri oleh pemiliknya sehingga jumlahnya tetap.



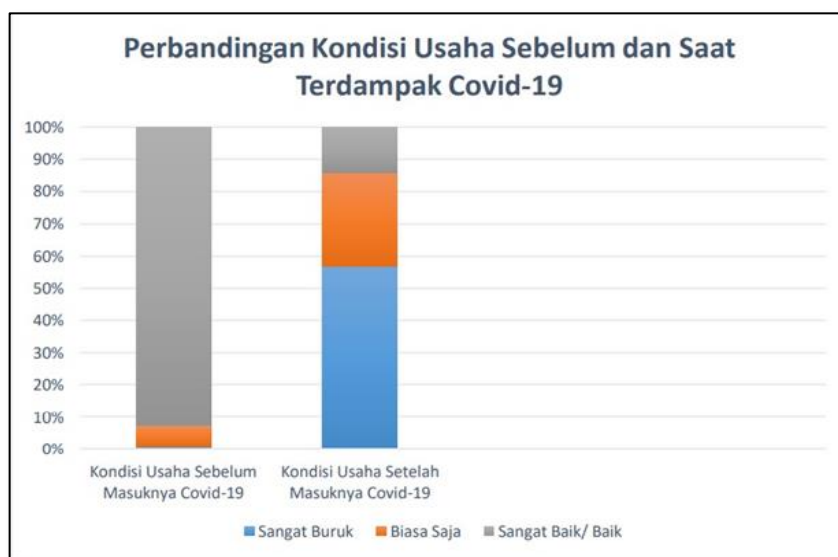
Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022)

Gambar 1.3 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Pendapatan

Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar terhadap pendapatan UMKM. Dapat dilihat dari gambar 1.3 UMKM mengalami penurunan pendapatan sebesar 53.76% sedangkan UMKM yang pendapatannya meningkat hanya sebesar 17.74%. Penurunan pendapatan yang dialami UMKM disebabkan oleh akibat dari merosotnya jumlah penjualan dan daya beli masyarakat yang turun sehingga tingkat konsumsi ikut menurun. Penurunan pendapatan dan penjualan ini disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun.

Kementerian Keuangan menguraikan ada empat sektor yang terpuruk akibat pandemi COVID-19 ini yaitu sektor rumah tangga, sektor keuangan, sektor korporasi, dan juga sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dampak dari pandemi COVID-19 ini paling dirasakan bagi sektor UMKM (OECD, 2020). Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sekitar 37.000 UMKM dilaporkan terkena dampak yang sangat parah akibat pandemi ini, dengan: sekitar 56% mengalami penurunan penjualan, 22% mengalami kehilangan pendanaan, 15% melaporkan masalah distribusi produk, dan 4% melaporkan kesulitan memperoleh bahan baku. Permasalahan di atas juga semakin sering terjadi terkait dengan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan yang pada akhirnya berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM (Saturwa et al., 2021).

Jenis Produk Usaha yang sangat diminati oleh para pelaku UMKM yakni berdagang eceran seperti berjualan sembako, pulsa, dsb dengan persentase sebesar 35,9%. Urutan terpenting kedua di kalangan UMKM adalah penyediaan makanan dan minuman dengan pangsa sebesar 20,9%. Produk jasa menempati posisi ketiga dengan 16,5%. Produksi pangan menempati urutan keempat dengan 16%. Industri manufaktur menempati urutan kelima dengan 4,9%. Kerajinan tangan atau seni rupa menempati peringkat ke-6 dengan persentase 3,9%. Industri pertanian, perkebunan, dan peternakan berada di peringkat ke-7 dengan pangsa 1,9%. (Betty, 2021)



Sumber: Katadata Insight Center (KIC) (2020)

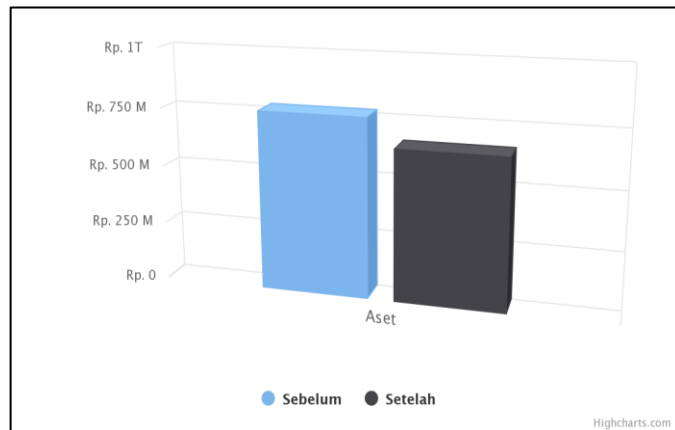
Gambar 1.4 Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum dan Saat Terdampak Covid-19

Dinilai dari grafik Katadata Insight Center pada seminar virtual tanggal 11 Agustus 2020 diperoleh kesimpulan bahwa persentase kondisi bisnis sebelum COVID-19 sangat baik sebesar 92,7% dan persentase kondisi bisnis buruk sebesar 92,7%, 6,3%, 1% adalah dalam kondisi bisnis yang sangat buruk. Namun jika dilihat dari kondisi dunia usaha per Juni 2020, kemerosotan kondisi dunia usaha meningkat sebesar 56,8%, padahal sebelumnya hanya 1%. Dapat disimpulkan bahwa situasi di masa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang berbeda-beda.

Menurut Kementerian Koordinator Perekonomian RI, beberapa dampak yang ditimbulkan antara lain berkurangnya permintaan dan penjualan, berkurangnya aktivitas, kesulitan mulai dari penutupan usaha (sementara/permanen), kesulitan

distribusi, dan kesulitan pasokan produk. ada. Kesulitan dalam pengadaan bahan baku dan modal perusahaan. Katadata Insight Center melaporkan data survei dari responden (pelaku ekonomi) yang terdampak COVID-19. Penjualan bisnis berfluktuasi karena dampak infeksi virus corona baru. Sebanyak 63,9% pelaku usaha mencatat penurunan penjualan sebesar 30% atau lebih, dan 31,7% pelaku usaha mencatat penurunan penjualan kurang dari 30%. Sebanyak 2,2% mengalami peningkatan penjualan kurang dari 30%, dan 1,6% mengalami peningkatan penjualan lebih dari 30%. Dan sisanya sebesar 0,6% tidak mengalami perubahan omzet penjualan yang signifikan. (Betty, 2021)

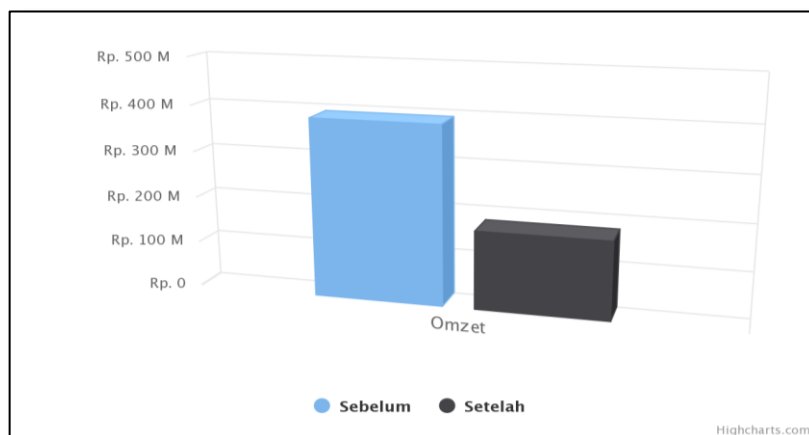
Masyarakat diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk membeli produk-produk dari UMKM untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sendiri dikenal sebagai salah satu tonggak ekonomi di Indonesia yang mampu bertahan terhadap dampak krisis perekonomian global. Hal ini dikarenakan UMKM tidak memiliki andil dalam pasar global dan tidak memiliki hutang luar negeri, karena hanya berorientasi dalam pasar lokal dengan begitu, saat naiknya produktivitas, ekonomi juga langsung terlihat mengikuti. UMKM juga memiliki peran yang signifikan untuk pembangunan di suatu negara, dengan keberadaan UMKM sendiri akan dapat membantu dalam kontribusi dalam suatu upaya dalam pengentasan kemiskinan dengan adanya penyerapan pekerja (Permata et al., 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menyumbang lapangan kerja bagi 96.87% bagi angkatan kerja Indonesia. Hal ini terlihat dari kenaikan donasi untuk UMKM dalam pemasukan secara nasional wajib yang akan terus diupayakan. Dilihat dari pengalaman di tahun 1998 sampai 2012 meyakinkan bahwa UMKM bisa bertahan dari krisis ekonomi, dengan ditunjukkannya perkembangan yang positif akan dicapai oleh UMKM pada kala krisis (Pakpahan, 2020). Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Teten Masduki (2020), sekitar 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi COVID-19. Sebagian besar, UMKM yang terkena dampak COVID bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, yakni makanan dan minuman.



Sumber: Kemenkop UKM (2022)

Gambar 1.5 Perbandingan Aset Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 (Miliar)

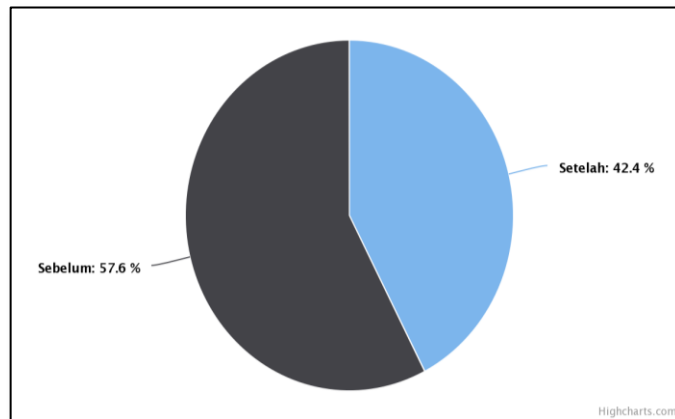
Terdapat perbedaan terhadap aset sebelum dan setelah pandemi Covid-19, dapat dilihat di atas aset sebelum pandemi sejumlah 750 miliar dan sesudah pandemi menurun menjadi sekitar 600 miliar.



Sumber: Kemenkop UKM (2022)

Gambar 1.6 Perbandingan Omzet Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Miliar)

Terdapat perbedaan terhadap omzet sebelum dan setelah pandemi Covid-19, dapat dilihat di atas aset sebelum pandemi sebanyak 380 miliar dan sesudah pandemi menurun hingga dibawah 200 miliar.



Sumber: Kemenkop UKM (2022)
Gambar 1.7 Perbandingan Pekerja Sebelum dan Setelah Pandemi Covid 19 (persen)

Terdapat perbedaan terhadap pekerja sebelum dan setelah pandemi Covid-19, dapat dilihat di atas asset sebelum pandemi sebanyak 57,6 % dan sesudah pandemi menurun hingga 42,4%.

Tabel 1.1 Data Rekapitulasi Umum

No	Kategori	Jumlah UMKM	Aset			Omzet			Tenaga Kerja		
			Turun	Tetap	Naik	Turun	Tetap	Naik	Turun	Tetap	Naik
1	Makanan/Minuman	28.391	27.283	1.101	7	27.967	418	6	22.528	5.843	20
2	Fashion	3.692	3.511	170	1	3.576	105	1	2.964	716	2
3	Handycraft	1.114	1.097	17	0	1.109	5	0	940	174	0
4	Dan Lain-lain	11.253	10.540	706	7	10.839	410	4	8.039	3.210	4

Sumber: Kemenkop UKM (2022)

Menurut data yang diambil dari Kementerian Koperasi dan UKM atau KEMENKOP UKM, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Hal ini berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), yang menyebutkan total UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 8,71 juta unit usaha pada tahun 2022.

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah sangat mendominasi di Pulau Jawa. Tercatat, Jawa Barat menjadi juara UMKM dengan jumlah 1,49 juta unit usaha. Pada

urutan kedua ada Jawa tengah dengan perbedaan yang tipis Tapis yang berjumlah 1,45 juta unit. Ketiga, ada Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar yang sebesar 64,19 juta unit. Provinsi di urutan pertama dalam dominasi UMKM adalah Jawa Barat yang pemerintahan provinsinya melalui instrumen perbankan mendukung stimulus ekonomi dari Pemerintah Pusat bagi UMKM. Stimulus pemerintah pusat yang sudah berjalan terbagi menjadi dua yakni kredit usaha rakyat (KUR) dan non KUR. Pada KUR, pemerintah menanggung beban suku bunga dan menunda angsuran tiga bulan pertama.

Posisi tertinggi yang kedua, yaitu Jawa Tengah. Menurut Pemprov Jateng, lebih dari 26.000 UMKM terdampak COVID-19 dan terus bertambah dengan mayoritas jenis kuliner. UMKM yang fleksibel ini dapat berganti-ganti dengan cepat. Fleksibilitas ini dapat menghambat keberlanjutan usaha dan peningkatan skala ekonomi. Fakta ini menjadi tantangan yang krusial untuk pengembangan UMKM jangka panjang. Selain itu, susah diketahui secara pasti dari 4,17 juta UMKM di Jawa Tengah karena baru sekitar 4% yang masuk dalam program binaan Dinkop-UMKM Provinsi Jawa Tengah. Itu berarti, menggerakkan UMKM secara besar-besaran dan bersamaan tidaklah mudah. TMedia berbasis teknologi adalah jawabannya. Namun, bagi UMKM tidak cukup hanya sekedar menguasai teknologi. Permasalahan utama mereka adalah mempromosikan produknya meski dana terbatas dan *endorsement* adalah jawaban. Langkah Gubernur Jawa Tengah membuka #LapakGanjar adalah gerakan yang benar serta patut diapresiasi karena merupakan terobosan baru untuk UMKM. Langkah ini adaptif dan efektif karena dapat berada di tengah-tengah antara konsumen dan penjual.

Menurut Analisis Data COVID-19 Indonesia yang disusun oleh Satuan Tugas penanganan COVID-19, pada desember 2020 kota Surakarta memiliki kasus COVID-19 tertinggi yaitu sebanyak 3.019 kasus dan kasus kumulatif tertinggi 528.83 kasus dari 100.000 penduduk serta persentase kenaikan kasus tertinggi 86,2%. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Darurat Jawa-Bali yang direncanakan diterapkan 3-20 Juli 2021 membuat Pemerintah Kota Surakarta menyiapkan bantuan pendanaan yang dipilih akibat Kota Surakarta dinyatakan masuk dalam kategori Zona Merah

Berdasarkan penelitian Solopos.com di laman Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sektor UMKM berperan besar dalam meningkatkan perekonomian nasional, dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 690,5%. Sedangkan penyerapan pekerja sebesar 96,9% dari total penyerapan pekerja nasional. Dengan kata lain, perekonomian Indonesia ditopang sektor UMKM yang sempat terpuruk selama lebih dari dua tahun akibat pandemi COVID-19. Pemerintah menerapkan kebijakan strategis guna menjaga keberlangsungan pelaku UMKM di setiap daerah dengan menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sektor UMKM sangat potensial untuk membangun ekonomi kerakyatan. Wakil Ketua Bidang Ekonomi Kadin Surakarta Mustofa mengatakan bahwa hal yang paling diutamakan oleh pemerintah adalah mendorong sektor UMKM agar tumbuh melalui digitalisasi. Kadin Surakarta akan mengoptimalkan rumah kurasi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM. Para pelaku UMKM bakal didampingi dalam meningkatkan kualitas produk agar layak saing dan merambang pasar global.

Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Surakarta, jumlah UMKM di Kota Surakarta sepanjang 2022 naik tiga kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Jumlah UMKM pada 2021 hanya 3.635 UMKM. Angka itu membengkak tiga kali lipat menjadi 11.157 UMKM pada 2022. Sektor UMKM diklasifikasikan menjadi tiga yakni 11.138 usaha mikro, 18 usaha kecil, dan tiga usaha menengah. Menurut Kepala Dinkop UKM Kota Surakarta, Heri Purwoko Joko Siswanto UMKM ini bisa membuat produk tetapi tidak laku atau tidak ada yang membeli. (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinkop UKM) Kota Surakarta).

Tingkat pengangguran di Kota Surakarta naik secara drastis selama 2 tahun awal COVID-19. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran pada 2019 berkisar 4,16% lalu naik kembali menjadi 7,92% pada 2020. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Surakarta, jumlah pekerja sektor formal di Kota Surakarta hingga Juni 2021 kurang lebih sekitar 31.400-an orang menurut Wajib Laporan Ketenagakerjaan Perusahaan (WLKP). Koordinator Fungsi Statistik Sosial BPS Surakarta, Bambang Nugraha mengkonfirmasi tingginya penambahan jumlah pengangguran sebagian besar disebabkan oleh Pandemi COVID-19 hingga hampir dua kali lipat. Dijelaskan bahwa tahun 2020 banyak usaha dari berbagai sektor menutup

usahanya dan hal itu menyebabkan tingkat pengangguran terbuka melonjak tinggi. Selain vaksinasi, Pemkot Surakarta mendorong pemulihan ekonomi dan mengurangi pengangguran terbuka melalui bantuan sosial (bansos) dan dukungan dunia usaha yang berujung pada terciptanya usaha-usaha baru. Namun hal ini belum cukup untuk meningkatkan pendapatan per kapita.

Sampai akhir 2020 kemarin, angka pengangguran di Kota Surakarta mencapai hingga sekitar 22.000 orang dari total penduduk 522.364 jiwa (data BPS 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kota Surakarta memiliki program *Forum Skill Development Center* (SDC) yang merupakan hasil kerja sama antara Bappenas, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pendidikan, dan Kementerian Tenaga Kerja. Menurut Agus Sutrisno yang merupakan Asisten Ekonomi & Pembangunan Setda Kota Surakarta, SDC merupakan program untuk mempersiapkan pekerja yang belum mempunyai kemampuan untuk memenuhi lowongan kerja dan program pengentasan pengangguran untuk tingkat pendidikan SMA ke bawah. Program tersebut bekerja sama dengan sejumlah pihak. Beberapa diantaranya pengusaha, akademisi, dan Lembaga Pelatihan & Ketrampilan (LPK) yang memiliki kompetensi. Dalam *digital marketing* itu, di Kota Surakarta sudah diresmikan Hetero Space untuk mendukung usaha di bidang *Information Technology* (IT).

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis memilih untuk menulis penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah Selama Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta.”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara omzet penjualan dan pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana hubungan lama usaha dan pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19 ?
3. Bagaimana hubungan jumlah pekerja dan pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19 ?

4. Bagaimana hubungan jumlah jam operasional dan pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19 ?
5. Bagaimana hubungan Covid-19 dan pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh omzet penjualan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh pekerja terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh jam operasional terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19.
5. Untuk menganalisis pengaruh COVID-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Surakarta di masa pandemi COVID-19.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas bahwa manfaat penelitian yang dikaji sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan terkait UMKM dan pengetahuan dampak yang terjadi bagi UMKM dan pendapatan sebelum masuknya pandemi COVID-19 dan setelah masuknya pandemi COVID-19 di Kota Surakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

b) Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintahan dalam membuat kebijakan terkait dari dampak Pandemi COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh masyarakat yang sadar akan terjadinya dampak dari Pandemi COVID-19 ini terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta.
3. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian Pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis dan cara dalam pengumpulan data, definisi variabel secara operasional, metode analisis, dan model persamaan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan data penelitian dan menyajikan hasil dari analisis serta pembahasannya.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini berisi simpulan dan implikasi.

BAB II.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dapat didefinisikan sebagai gabungan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu pendapatan, omset penjualan, pekerja, lama usaha, jam operasional, dan COVID-19. Berikut merupakan uraian hasil analisis penelitian terdahulu:

Studi Polandos dan Daisy (2019) mengenai analisis dampak dari modal, durasi usaha, dan jumlah pekerja pada pemasukan usaha mikro dan menengah yang ada di Kecamatan Langowan Timur. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Variabel terikatnya berupa pendapatan sedangkan variabel independennya modal usaha, durasi usaha, dan jumlah pekerja yang digunakan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemasukan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Sedangkan variabel lainnya, durasi usaha dan jumlah pekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Namun, secara bersama-sama maka modal usaha, durasi usaha dan jumlah pekerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Studi lainnya dilakukan oleh Artini Ni (2019) mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemasukan UMKM yang terletak di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan berupa pemasukan sedangkan variabel bebasnya berupa modal dan pekerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modal dan pekerja baik secara masing – masing maupun secara simultan berdampak signifikan terhadap pemasukan UMKM yang terletak di Kabupaten Tabanan.

Afrisonia (2021) melakukan studi mengenai analisis dampak dari modal usaha, tenaga kerja dan waktu kerja pada pemasukan pengusaha mikro warung kopi yang ada di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Dimana studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan berupa pendapatan dan variabel bebasnya yakni modal usaha, tenaga kerja,

dan jam kerja. Berdasarkan studi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha, jam kerja, dan tenaga kerja berdampak pada pemasukan warung kopi yang berada di Kecamatan Sukolilo.

Studi yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Nisa & Sahnun menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada pemasukan para pedagang pasar yang ada di Kecamatan Pangkatan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel terikatnya berupa pemasukan sedangkan variabel bebasnya yakni modal usaha, tingkat pendidikan pekerja, durasi dari usaha dan jam kerja karyawannya. Kesimpulan studi yang diperoleh yakni modal usaha, durasi usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja karyawan dapat berdampak secara signifikan terhadap pemasukan pedagang Pasar Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Studi lainnya oleh Langga (2021) mengenai analisis faktor-faktor yang dapat berdampak pada pemasukan pelaku UKM perdagangan kios yang ada di Kecamatan Ende Utara. Dimana penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan berupa pemasukan sedangkan variabel independennya adalah modal, jam kerja, volume dari penjualan, dan lokasi usahanya. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni modal, jam kerja karyawan, volume penjualan, dan lokasi usaha memiliki dampak yang besar pada pemasukan pedagang kios yang ada di Kecamatan Ende Utara.

Studi yang dilakukan Kurniawan Budi, et al (2021) menganalisis mengenai dampak dari pandemi Covid-19 pada pemasukan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistika inferensial dengan variabel dependen berupa pendapatan dan variabel independennya lama usaha, jumlah pekerja, upah, modal. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lama usaha, jumlah pekerja, upah, dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan pendapatan UMKM kuliner di Kota Padang.

Tabel 2.1 Tabel Kajian Pustaka

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
Polandos dan Daisy tahun 2019 “Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Timur.”	Penelitian ini dilakukan pada pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan berupa pemasukan sedangkan variabel bebasnya modal usaha, durasi usaha, dan jumlah tenaga kerja.	Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemasukan pengusaha. Sedangkan durasi usaha dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, apabila semua variabel dihitung secara simultan maka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemasukan pengusaha.
Artini Ni tahun 2019 ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.”	Studi ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda beserta variabel terikatnya yakni berupa pemasukan dan variabel bebasnya modal dan tenaga kerja.	Secara simultan variabel modal dan tenaga kerja berdampak signifikan pada pemasukan UMKM.

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
Afrisonia tahun 2021 “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda beserta variabel dependen berupa pendapatan dan variabel independen modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja.	Modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja karyawan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha.
Nisa & Sahnan tahun 2021 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kecamatan Pangkajene.”	Studi ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda beserta variabel terikat berupa pemasukan dan variabel bebasnya berupa modal, durasi usaha, tingkat pendidikan pekerja, dan jam kerja karyawan.	Variabel modal usaha, durasi usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja karyawan berpengaruh secara signifikan pada pemasukan pedagang.
Langga tahun 2021 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku UKM Sektor Perdagangan Kios di Kecamatan Ende Utara.”	Studi ini bersifat kuantitatif dengan metode regresi linier berganda beserta variabel terikatnya yakni berupa pendapatan dan variabel bebas yakni modal, jam kerja, volume penjualan, dan lokasi usaha.	Variabel modal, jam kerja, volume penjualan, dan lokasi usaha memiliki dampak signifikan pada pemasukan pedagang kios.

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
Kurniawan Budi, et al tahun 2021 “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kota Padang).”	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode statistika inferensial beserta variabel dependen berupa pemasukan dan variabel independen yakni lama usaha, modal, jumlah dan upah pekerja.	Variabel lama usaha, jumlah dan upah pekerja, dan modal yang digunakan dapat berdampak secara signifikan pada penurunan pendapatan UMKM bidang kuliner.

Penelitian ini banyak mengacu pada jurnal yang berjudul “Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Timur.” yang ditulis oleh Polandos dan Daisy pada tahun 2019. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang ditulis oleh Polandos dan Daisy adalah pada beberapa variabel bebas yang diteliti yaitu lama usaha dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian Polandos dan Daisy, modal usaha signifikan terhadap pendapatan pengusaha dan dalam penelitian ini, omzet penjualan juga signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan durasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang sejalan dengan penelitian ini.

Pada penelitian Polandos dan Daisy, terdapat variabel modal, yang pada penelitian ini diganti dengan omzet penjualan karena untuk menentukan perbedaan antara sebelum dan saat pandemi. Selain itu, pada penelitian ini, ditambah 2 variabel bebas lagi yaitu jam operasional toko dan COVID-19 sebagai *dummy*, hal ini bertujuan agar penelitian untuk menentukan perbedaan nya lebih meluas dan mendalam. Kemudian variabel jumlah pekerja, ada perbedaan yang dimana penelitian ini hasilnya adalah signifikan, namun pada penelitian Polandos dan Daisy tidak signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pandemi COVID-19

Corona Virus Disease adalah virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Banyak kasus yang berdampak ringan, ada juga yang berdampak berat. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini memiliki gejala yang seperti batuk, pilek, atau *influenza*. *Corona virus* ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) pada tanggal 9 Maret 2020. Hal tersebut dilakukan oleh WHO karena *coronavirus* sudah berdampak ke seluruh dunia. Pandemi adalah wabah penyakit yang tingkat atau besarnya relatif tinggi. Penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan memiliki tingkat penularan yang tinggi.

Pada awalnya, corona virus muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. banyak teori yang disebut-sebut menjadi awal mula penyebaran virus ini. Banyak yang mengatakan bahwa adanya lompatan virus alami yang ditunjukkan secara epidemiologi 66% pasien yang terjangkit berkaitan dengan pasar ikan atau infeksi secara langsung dari mamalia seperti kelelawar atau melalui hewan perantara seperti trenggiling atau mamalia lain yang belum teridentifikasi. Namun ada juga yang mengatakan ini merupakan kebocoran laboratorium.

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali masuk dan terkonfirmasi positif pada tanggal 02 Maret 2020. Dikatakan ada dua kasus yang terdampak oleh coronavirus. Penambahan dari kasus pandemi COVID-19 ini yang terjadi di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai dengan akhir 2021, sampai timbulnya beberapa varian tipe yang masuk di Indonesia salah satunya yaitu Alpha, Beta, Delta, Omicron, dan lainnya.

2.2.2 Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian

COVID-19 tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan dan kemasyarakatan, sektor perekonomian juga ikut mengalami dampak yang cukup signifikan. Menurut data yang dilaporkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia sudah mencapai hingga 6.575 orang per 19 April 2020, satu bulan setelah pasien pertama yang terkonfirmasi.

Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mempengaruhi terbatasnya gerakan masyarakat untuk beraktivitas. Termasuk aktivitas masyarakat untuk bekerja. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi masyarakat, khususnya masyarakat yang perekonomiannya rentan dan sangat bergantung dengan uang hasil pekerjaan sehari-hari. Dengan diberlakukannya kebijakan PSBB sendiri, banyak kegiatan yang terpaksa untuk ditutup sementara seperti perkantoran sektor pendidikan serta layanan publik dan juga seluruh tempat beribadah, perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata. *Social distancing* dan *physical distancing* mempengaruhi penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan di Indonesia. Dampak terhadap sektor ekonomi adalah (Yamali & Putri, 2020):

1. Terjadinya PHK besar-besaran.
2. Pada bulan Maret 2020 mengakibatkan penurunan PMI Manufacturing Indonesia yang mencapai 45,3%. Dan terjadi kenaikan Inflasi secara year-on-year (yoy) yang diberikan dari harga emas dan juga komoditas bidang pangan. Selain itu, batalnya penerbangan terjadi di bulan ini yang berakibat penurunan di segi pendapatan di bidang penerbangan, kerugian yang dicapai oleh setiap perusahaan penerbangan sekitar Rp 207.000.000.000,00
3. Pada triwulan I Impor mengalami penurunan di angka 3,7%.
4. Sekitar 6.000 Hotel di Indonesia telah mengalami penurunan dari segi omzet karena diakibatkan berkurangnya pengunjung untuk berwisata.

2.2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yang diyakini mampu untuk membantu pertumbuhan perekonomian serta perluasan kebutuhan kebutuhan pekerja, terutama dalam masa pandemi. UMKM adalah bisnis yang dimulai, dirintis, dan dijalankan oleh pribadi atau berkelompok. Yang membedakan antara UMKM pada dasarnya yaitu dari segi aset awal, penghasilan rata-rata setiap tahunnya ataupun total dari pekerja yang tetap (Rizal, 2021). UMKM memiliki kriteria-kriteria UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau-
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- 4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

2.2.3.1 Dampak Pandemi terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Kementerian Keuangan, pandemi COVID-19 ini dapat memberikan efek yang kurang baik pada perekonomian dalam negeri karena minat beli masyarakat dan konsumsi menurun dan hal ini menyebabkan berkurangnya perputaran uang yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan pada sisi permintaan, yaitu kesediaan masyarakat untuk berbelanja dan membeli, dan pada akhirnya berdampak pada sisi penawaran, sehingga mengakibatkan terjadinya PHK dan gagal bayar pinjaman (Pakpahan, 2020).

Selain itu, dampak negatif akibat dari pandemi COVID-19 ini adalah ikut terhambatnya perkembangan bisnis UMKM memerlukan ruang untuk mempromosikan produknya tetap menjadi banyak halangan karena yang menjadi adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memperkecil penularan COVID-19 yaitu dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Para pelaku UMKM yang sangat bergantung dengan konsumen masyarakat menjadi merasa sangat kesulitan dalam melanjutkan produktivitasnya.

Menurut pencatatan yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah yang paling terkena imbas selama pandemi COVID-19. Hal ini dianggap aneh karena pangsa pasarnya yang lebih dari 99% dari total pelaku usaha yang ada di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan LIPI dari 70% UMKM mengalami penurunan pendapatan dan laba penjualan lebih dari 50%. Menurut Soekarni, Kepala LIPI yang dikutip dari ekonomibisnis.com, Mayoritas atau sekitar 58% harga jual produk menurun padahal dari sisi biayanya mengalami peningkatan. Rinciannya yakni untuk bahan baku 45,0%, transportasi 23,41%, pekerja 5,46%, dan lain-lain 44,3%.

2.2.4 Pendapatan

Pengertian dan definisi pendapatan dijelaskan oleh banyak para ahli dengan berbagai variasi. Menurut Diana dan Setiawati (2017) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan “pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Bisa disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh atau pendapatan yang timbul dari penjualan produk dagangan barang atau jasa dalam rentang periode tertentu yang menjadi tujuan utama perusahaan. Pendapatan juga berpengaruh terhadap laba dan juga rugi suatu perusahaan, karena pendapatan merupakan suatu hal yang penting untuk kehidupan suatu perusahaan. Besarnya suatu

pendapatan sendiri akan bergantung dengan jenis pekerjaannya. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (Marcella, 2013):

1. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
2. Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.

2.2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi COVID-19

Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sendiri yaitu (Khaeruddin et al., 2020) :

1. *Social Distancing* merupakan salah satu sikap untuk mengendalikan pandemi COVID-19 yang bertujuan untuk memperlambat dan diharapkan bisa memutus rantai penularan *corona virus*.
2. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) didefinisikan sebagai usaha pemerintah untuk mencegah penyebarannya COVID-19 dari masyarakat yang telah diperkirakan terinfeksi atau terkontaminasi.
3. Pandemi COVID-19 menyebabkan harga bahan baku meningkat.
4. Terdapat beberapa kebijakan dari pemerintah yang menyebabkan para penjual sulit menjual dagangannya.
5. Bantuan dana yang diberikan pemerintah sangat penting untuk membantu pergerakan UMKM di masa pandemi COVID-19 ini.

2.2.5 Omzet Penjualan

Omzet penjualan adalah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Nilai omzet yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidakefisienan manajemen dan sebaliknya. Menurut swastha (2005) Memberikan pengertian omzet Penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu atau dalam satu proses akuntansi. Menurut

Chaniago (1998) dalam Fitriani (2011) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

2.2.6 Lama Usaha

Faktor dari lama usaha sendiri merupakan suatu hal yang bisa dikatakan penting dalam memengaruhi pendapatan, karena semakin lamanya seseorang dalam melakukan usaha maka akan membuat pelaku usaha sendiri memiliki strategi yang baik dan memiliki omset yang cukup kuat untuk mengelola usaha yang akan dijalankan. Selain itu, juga pelaku usaha yang sudah lama melakukan usahanya akan semakin memiliki pelanggan yang lebih banyak. Dan pelaku usaha yang lama melakukan usaha juga akan lebih memiliki pengalaman, pengetahuan serta akan mengambil keputusan dengan tepat sesuai kondisi dan keadaannya (Setiaji & Fatuniah, 2018).

2.2.6.1 Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Semakin lamanya seseorang dalam melakukan usaha maka akan membuat pelaku usaha memiliki omset yang cukup kuat untuk mengelola usaha yang akan dijalankan, Lama seseorang pelaku bisnis dalam menekuni sebuah bidang usaha yang akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dengan hal itu dapat menambah efisiensi dan juga mampu menekan biaya suatu produksi (Romadina, 2018) dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, karena semakin lama seorang pengusaha menjalankan usaha maka akan semakin mempengaruhi cara kerjanya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan dapat menekan biaya produksi di bawah pendapatan. Selain itu, semakin lama seorang pengusaha bekerja di bidang perdagangan, pengetahuannya tentang selera atau perilaku konsumen akan semakin meningkat (Furqon, 2017).

2.2.7 Pekerja

Pekerja atau tenaga kerja ialah semua orang yang bersedia untuk melaksanakan suatu pekerjaan ataupun bekerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 mengungkapkan bahwa pekerja adalah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk subsisten dan untuk masyarakat.

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah (1990), pekerja terdiri atas orang-orang yang sudah bekerja, sedang bekerja, atau sedang mencari pekerjaan, serta orang-orang yang mempunyai kegiatan lain, misalnya bersekolah atau menjadi ibu rumah tangga. Secara praktis, pekerja terdiri atas dua hal, yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja:

- a) angkatan kerja (*labour force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan penganggur atau sedang mencari kerja;
- b) bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll.

2.2.8 Jam Operasional

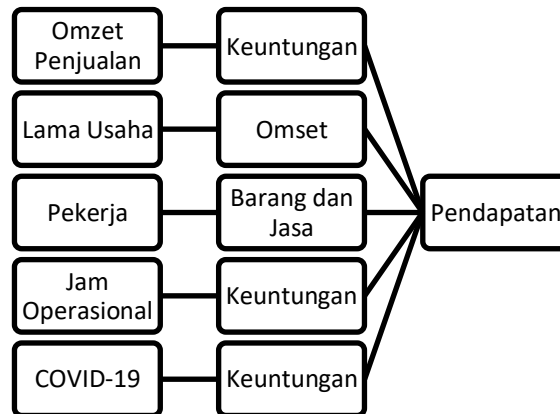
Jam operasional adalah jumlah waktu toko atau usaha menjalankan kegiatan ekonominya.

2.2.9 Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pekerja

Banyak dari masyarakat yang sudah terkena dampak dari dampak COVID-19 ini masih harus menanggung risiko terkena Pemutusan Hubungan kerja (PHK), Dilihat dari data kementerian ketenagakerjaan (Kemnaker) yaitu :

1. Terdapat 1.031.960 orang pekerja di bidang formal yang dirumahkan.
2. Terdapat 375.165 orang pekerja bidang formal mengalami pemutusan hubungan kerja.
3. 314.833 orang pekerja di sistem informal mengalami dampak dari pandemi COVID-19.
4. Sebanyak 1.722.958 orang pekerja sektor formal dan informal mengalami dampak dari pandemi COVID-19.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Setelah dijabarkan dari teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

H1: Omset Penjualan diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta.

H2: Lama Usaha diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta.

H3: Pekerja diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta

H4: Jam Operasional diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta

H5: COVID-19 diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta.

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara maupun pengisian angket (kuesioner) oleh narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Solo di 4 titik *shelter* khusus UMKM kuliner yang sudah disiapkan oleh pemerintah, yaitu di *Shelter* Manahan, *Shelter* Kota Barat, *Shelter* Solo Square, dan *Shelter* Tugu Bata yang dapat diselesaikan selama 2 minggu melalui teknik penyebaran 107 kuisisioner dengan 10 kuesioner yang cacat. Kuisisioner tidak ditinggal dan digunakan sebagai guiden peneliti pada saat wawancara. Kuliner dipilih sebagai subjek UMKM untuk penelitian ini dipilih karena Solo merupakan salah satu kota yang terkenal dengan banyaknya makanan yang khas dan tidak ada di kota lain. Dalam penelitian ini diperoleh data-data yaitu:

1. Variabel dependen : Pendapatan
2. Variabel independen : Omset penjualan, Lama usaha, Pekerja, Jam Operasional, dan COVID-19.

3.1.2. Populasi

Populasi merupakan wilayah penyangkutan yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki nilai dan kekhususan yang spesifik yang dijadikan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan, sehingga populasi tidak hanya orang, akan tetapi termasuk ke seluruh subjek yang dipelajari. Populasi yang terdapat di penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM di Kota Surakarta yang berjumlah 3632, dan yang terkhusus di kategori usaha kuliner berjumlah 1876. (Dinas koperasi UKM dan Perindustrian Kota Surakarta Bidang UMKM, 2022)

3.1.3. Sampel

Sampel merupakan tidak secara keseluruhan populasi yang ciri-cirinya akan diteliti dan dianggap sebagai gambaran dari seluruh populasi atau beberapa dari populasi.

Jumlah sampel yang akan teliti dihitung dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,1

Semakin kecil batas kesalahan yang digunakan, maka hasil penelitian yang didapatkan akan semakin akurat atau baik. Semakin kecil batas kesalahan yang diambil, maka akan semakin besar pula jumlah sampel yang didapatkan. (Firdaus M.M, 2021)

$$n: \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

N: 1876

e: 0.1

$$n: \frac{1876}{1 + 1876(0.1)^2}$$

n: 100

Sampel penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM di Kota Surakarta.

3.1.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2010).

3.2. Definisi operasional variabel

3.2.1. Variabel Terikat/tergantung (Dependent Variable)

a) Pendapatan (Y)

Pendapatan dalam penelitian ini menggunakan besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan pelaku UMKM di Kota Surakarta per bulan pasca pandemi COVID-19 Satuan dalam pendapatan adalah rupiah (Rp).

3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

a) Omset Penjualan(X1)

Modal dalam penelitian ini menggunakan data awal modal yang dikeluarkan pelaku UMKM di Kota Surakarta. Satuan yang digunakan dalam modal adalah rupiah.

b) Lama Usaha (X2)

Lama usaha pada penelitian ini menggunakan data berapa lama usaha UMKM Kota Surakarta tersebut telah berdiri, yang dihitung dari berdirinya usaha UMKM di Kota Surakarta hingga tahun 2021. Satuan yang digunakan dalam lama usaha yaitu tahun.

c) Pekerja (X3)

Pekerja dalam penelitian ini menggunakan data jumlah pekerja yang digunakan UMKM di Kota Surakarta saat dan sesudah pandemi COVID-19. Satuan yang digunakan dalam pekerja yaitu orang/jiwa.

d) Jumlah Jam Operasional (X4)

Jam Operasional dalam penelitian ini menggunakan data jumlah jam operasional secara keseluruhan usaha UMKM di Kota Surakarta saat dan sesudah pandemi COVID-19. Satuan yang digunakan dalam jam operasional yaitu jam per bulan.

e) Dummy Covid-19 (X5)

Covid-19 dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dummy untuk membandingkan sebelum dan pasca pandemi.

Sebelum pandemi COVID 19 = 0

Sesudah pandemic COVID 19 = 1

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*). Uji ini menghasilkan suatu estimator linear tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi dengan beberapa asumsi sebagai berikut :

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah kumpulan data berdistribusi normal ataupun tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data pada skala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa data dengan residual berdistribusi normal jika probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011)

3.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model dari regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini akan dapat mendeteksi dengan menilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance sendiri memiliki rendah yang sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Dengan ketentuan yang umum dipakai untuk menunjukkan terjadinya multikolinearitas yaitu nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu suatu pengamatan dengan residu pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji White (Widarjono, 2013). Kriteria uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Nilai probabilitas chi-square $>$ alpha (5%), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas chi-square $<$ alpha (5%), maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Cara yang digunakan untuk mendeteksinya dengan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2011).

3.3.2. Uji MWD

Uji MWD (Mackinnon White and Davidson) dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah model yang digunakan pada kasus ini berbentuk linier atau dalam log linier. Metodenya dilakukan dengan mengkomparasi hasil regresi antara Z1 dan Z2 menggunakan alpha bernilai 5%.

Persamaan matematis pada model regresi linier dan regresi log linier yaitu:

Uji MWD Model Linier $Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$

Apabila hasil regresi model MWD yang diperoleh nilai probabilitas $Z1 <$ alpha (5%) maka menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat diambil konklusi bahwa model regresi tersebut linier.

Namun, bila Z1 signifikan maka menolak Ho dan model yang tepat digunakan adalah model log linier dan jika Z1 tidak signifikan maka Ho diterima dan model yang sesuai adalah model linier.

Uji MWD Model Log Linier $\text{Log } Y = \text{Log } (Y) = \text{Log}0 + \text{Log}X1 + \text{Log}X2 + \text{Log}X3 + \text{Log}X4 + \text{Log}X5 + e$

Apabila hasil regresi model MWD diperoleh nilai probabilitas $Z2 > \alpha$ (5%) maka menerima Ho dan menolak Ha dan model regresi yang digunakan ialah log linier.

Namun jika Z2 signifikan maka Ha ditolak dan model yang sesuai adalah model linier.

Namun, jika Z2 tidak signifikan, kami menerima Ha dan model yang sesuai adalah model log linear. Untuk melakukan uji MWD diasumsikan bahwa :

1. H0 : Y adalah fungsi linear dari variabel independen X (model linear)
2. H1 : Y adalah fungsi log linear dari variabel independen X (model Log linear)

3.3.3 Metode Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan suatu model dalam persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen(Y) dengan dua atau lebih dari variabel independen (X1,X2,X3,X4,X5,...Xn) yang bertujuan untuk memprediksi suatu nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai dari variabel independen (X) diketahui, dan juga untuk mengetahui arah hubungan dari variabel dependen dengan variabel independen (Yuliara, 2016).

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan sebagai analisis yang sesuai dengan uji spesifikasi MWD (Mackinnon, White, dan Davidson). Untuk menentukannya dapat melihat perbandingan hasil regresi model log linear lebih baik dari pada model linear atau sebaliknya. Oleh karena itu:

Persamaan dari model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (rupiah)

X1 = Omset Penjualan (rupiah)

X2 = Lama Usaha (tahun)

X3 = Pekerja (jiwa)

X4 = Jam Operasional (jam)

X5 = COVID-19

β = Konstanta (nilai Y, apabila X1, X2, X3, X4, X5 = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error Term / Residual

Untuk melihat apakah metode regresi ini merupakan metode yang sesuai, maka dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis di antaranya adalah uji Mackinnon White and Davidson (MWD) dan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas dan dilakukan uji statistik mencakup R², uji F-Statistik dan uji T-Statistik.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.1. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model menjelaskan variasi variabel terikat (Yuliara, 2016).

3.3.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Yuliara, 2016).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Koefisien Variabel Omset Penjualan (X1) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0: \beta_1 = 0$ (Omset Penjualan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan)

$H_1: \beta_1 > 0$ (Omset Penjualan berpengaruh positif terhadap Pendapatan)

2. Koefisien Variabel Lama Usaha (X2) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$ (Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan)

$H_1: \beta_2 > 0$ (Lama Usaha berpengaruh positif pada Pendapatan)

3. Koefisien Variabel Pekerja (X3) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0: \beta_3 = 0$ (Pekerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan)

$H_1: \beta_3 > 0$ (Pekerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan)

4. Koefisien Variabel Jam Operasional (X4) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0: \beta_4 = 0$ (Jam Operasional tidak berpengaruh terhadap pemasukan)

$H_1: \beta_4 > 0$ (Jam Operasional berpengaruh positif terhadap pemasukan)

5. Koefisien Variabel COVID-19 (X5) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0: \beta_5 = 0$ (COVID-19 tidak berpengaruh terhadap Pendapatan)

$H_1: \beta_5 > 0$ (COVID-19 berpengaruh terhadap Pendapatan)

3.3.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Yang di mana Hipotesis dari penelitian statistik ini adalah:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Oleh karena itu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan saat jika H_a diterima berarti seluruh variabel independen secara simultan akan mempengaruhi variabel dependennya. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang diartikan variabel independent akan secara bersama-sama menjadi tidak berdampak terhadap variabel dependen (Yuliara, 2016).

BAB IV

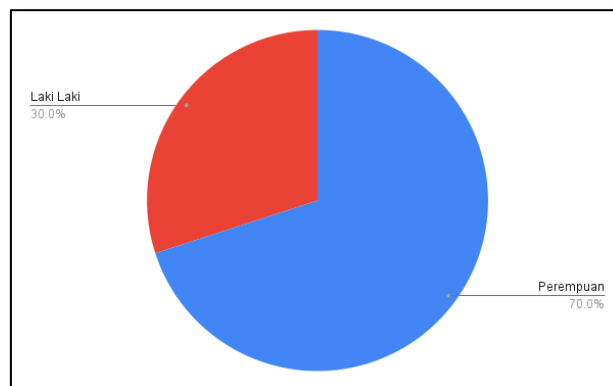
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Data Penelitian

Studi ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer yang langsung bersumber dari pedagang UMKM jenis kuliner di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Jumlah total populasi UMKM jenis kuliner di Kota Surakarta sebanyak 1.876 dan sampel yang diambil sebanyak 100 UMKM. Data yang dikumpulkan berupa jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, omset penjualan, pekerja, lama usaha, jam operasional, dan pendapatan. Tujuan dari meneliti topik ini adalah melihat analisis pengaruh dari hubungan pendapatan dengan modal, pekerja, lama usaha dan jam operasional UMKM.

4.1.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

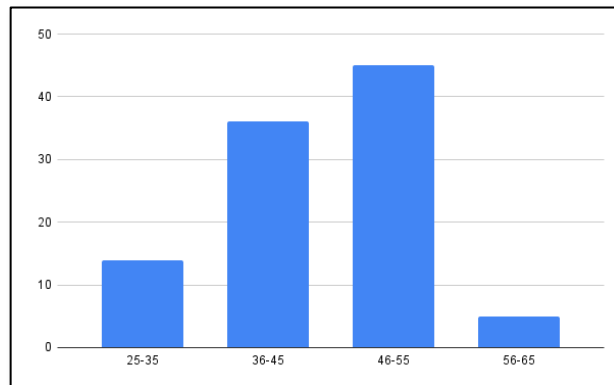
Jenis Kelamin Responden didominasi perempuan sebesar 70% sedangkan laki-laki sebesar 30% maka didapatkan hasil Jenis Kelamin Responden sebagai berikut:



Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

4.1.2 Deskripsi Usia Responden

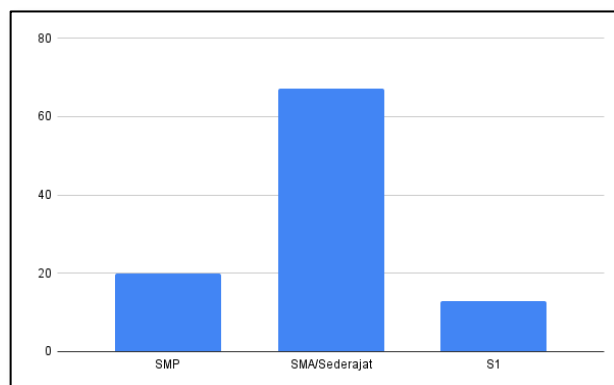
Usia Responden didominasi umur 35-55 maka diperoleh hasil usia



Gambar 4.2 Grafik Usia Responden

4.1.3 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

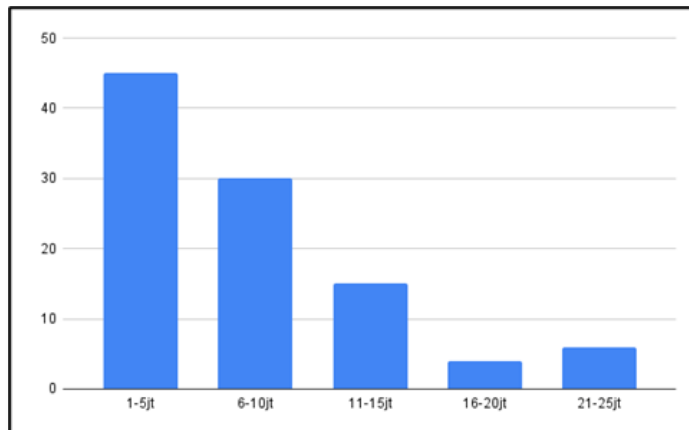
Pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA/Sederajat diikuti dengan SMP dan Sarjana strata 1 dengan jumlah paling sedikit. Maka diperoleh hasil pendidikan terakhir Responden sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

4.1.4 Omzet Penjualan

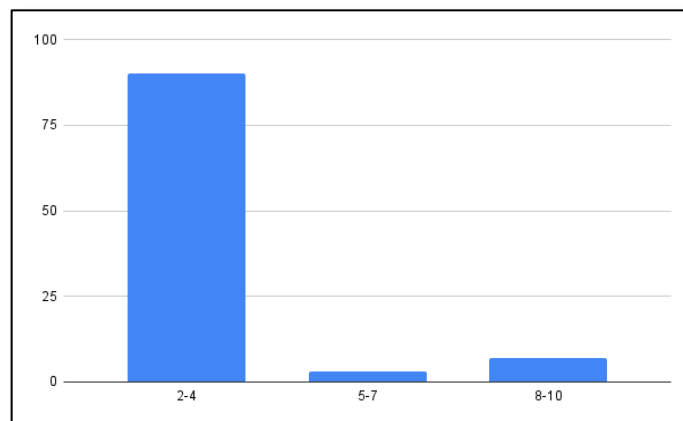
Omzet penjualan responden sebagai pelaku UMKM didominasi dengan jumlah sebesar 1-5 juta dan menempati jumlah yang paling sedikit yaitu pada jumlah 6-10 juta. Maka diperoleh omzet penjualan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Omzet Penjualan Responden

4.1.5 Pekerja

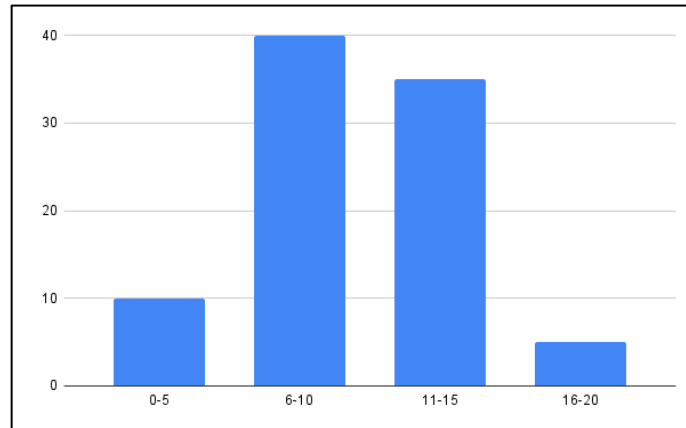
Jumlah pekerja di kedai UMKM didominasi dengan jumlah 2-4 orang. Maka diperoleh jumlah pekerja sebagai berikut:



Gambar 4.5 Pekerja

4.1.6 Lama Usaha

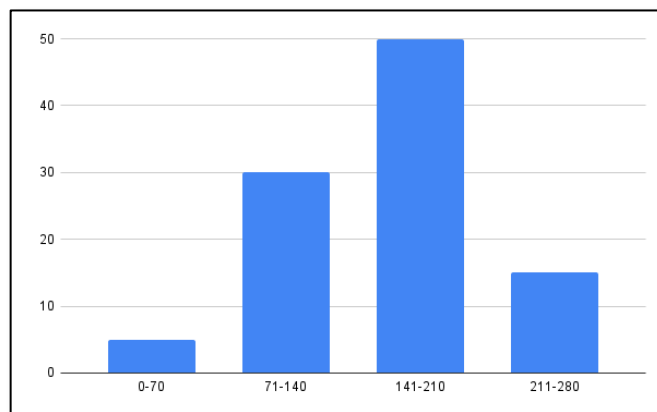
Lama usaha UMKM didominasi pada 6-10 tahun dengan 16-20 adalah jumlah yang paling sedikit. Maka diperoleh lama usaha sebagai berikut:



Gambar 4.6 Lama Usaha Responden

4.1.7 Jam Operasional UMKM (Per jam dalam jumlah bulan)

Jam operasional UMKM paling banyak 141-210 jam perbulan dan yang paling sebentar adalah di 0-70 jam. Maka diperoleh jam operasional UMKM sebagai berikut:



Gambar 4.7 Jam Operasional

4.2 Metode Analisis

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian ini digunakan untuk

menentukan hasil model regresi yang sesuai dengan ketentuan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) caranya yakni menguji beberapa model yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan memeriksa nilai probabilitas untuk menguji apakah seluruh data berdistribusi normal. Bila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 atau 5% maka data terdistribusi dengan normal dan berlaku pula sebaliknya.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Series: Residual	
Samples: 200	
Observations: 200	
Jarque-Bera	2.360239
Probability	0.307228

Sumber: Pengolahan Eviews10

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0.05 atau tingkat signifikan 5% yakni bernilai sebesar 0.307228.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi antar variabel berkorelasi dengan menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi akan dikatakan tidak baik apabila terdapat korelasi antar variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Begitu juga sebaliknya model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA

Omzet Penjualan	1.748177
Lama Usaha	1.243638
Pekerja	3.025762
Jam Operasional	2.087845
COVID-19(dummy)	4.020547

Sumber: Pengolahan Eviews10

Berdasarkan pengujian multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa

- Variabel Omzet Penjualan (X1) didapatkan nilai VIF sebesar 1.748177 lebih kecil dari 10.
- Variabel Lama Usaha (X2) diperoleh nilai VIF sebesar 1.243638 lebih kecil dari 10.
- Variabel Pekerja (X3) diperoleh nilai VIF sebesar 3.025762 lebih kecil dari 10.
- Variabel Jam Operasional (X4) didapatkan nilai VIF sebesar 2.087845 lebih kecil dari 10.
- Variabel COVID-19 (dummy) (X5) diperoleh nilai VIF sebesar 4.020547 lebih kecil dari 10.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah perbedaan variance dari residual data satu dengan data lainnya akan menjadi masalah. Hal tersebut dapat dilihat bila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0.05 atau 5% (*alpha*) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Squared	8.866698	Prob.Chi-Square(5)	0.1145
---------------	----------	--------------------	--------

Sumber: Pengolahan Eviews10

Berdasarkan hasil perhitungan regresi uji White, dapat dilihat bahwa data yang diperoleh tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas Chi-square pada Obs*R-squared sebesar 0.1145 yang lebih besar dari nilai 0.05 (*alpha*).

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan kekeliruan yang ditimbulkan dalam persamaan regresi. Jika hal itu terjadi, pada persamaan regresi (autokorelasi), maka regresi menjadi tidak dapat digunakan. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW). Kriteria yang digunakan pada uji autokorelasi yaitu nilai probabilitas Chi-square < 0.05 (α) maka terjadi masalah autokorelasi dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.4 Uji Autokolerasi

Obs*R-Squared	1.643257	Prob.Chi-Square(5)	0.4397
---------------	----------	--------------------	--------

Sumber: Pengolahan Eviews10

Berdasarkan hasil perhitungan regresi uji autokorelasi, data yang diperoleh tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Chi-square pada Obs*R-squared sebesar 0.4397 yang lebih besar dari 0.05 (α).

4.2.2 Uji Mackinnon, white dan Davidson (MWD)

Uji MWD (Mackinnon White dan Davidson) yakni membandingkan hasil regresi antara Z1 dan Z2 dengan nilai α 5%. Tujuan dari uji MWD adalah untuk memeriksa apakah model yang digunakan linier atau log-linier.

4.2.2.1 Uji MWD Model Linier

Tabel 4.5 Uji MWD Model Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Z1	-2454283	998510.6	-2.457944	0.0149

Sumber: Pengolahan Eviews10

Berdasarkan hasil regresi model MWD didapatkan bahwa kondisi data ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a dengan model regresi yang digunakan ialah log linier. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitasnya Z1 sebesar 0.00149 dan lebih kecil dari 0.05 (α).

4.2.2.2 Uji MWD Model Log Linier

Tabel 4.6 Uji MWD Model Log Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
----------	-------------	------------	-------------	------

Z2	-6.49E-08	4.92E-08	-1.319994	0.1884
----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Pengolahan Eviews10

Berdasarkan hasil regresi model MWD didapatkan kondisi yakni menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga model regresi yang digunakan juga regresi log linier. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitasnya Z2 sebesar 0.1884 yang lebih besar dari 0.05 (α).

Pengujian Terbaik MWD

Dari hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa regresi model MWD didapatkan nilai probabilitas Z1 sebesar 0.00149 dan lebih kecil dari 0.05 (α) maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan berupa regresi log linier. Sedangkan Nilai Z2 sebesar 0.1884 lebih besar dari 0.05 (α) maka kondisinya yakni menerima H_a dan model yang digunakan adalah regresi log linier. Sehingga, kesimpulannya adalah hasil kedua regresi menunjukkan bahwa model terbaik digunakan adalah log linier.

4.2.3 Analisis Uji Regresi Berganda

Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	t-Statistic	Prob
C	2.982697	0.415982	7.170262	0.0000
LOG(OMZET PENJUALAN)	0.873488	0.023634	3.695817	0.0000
LOG(LAMA USAHA)	-0.113542	0.02733	-4.094922	0.0001
LOG(PEKERJA)	0.117100	0.069105	1.694509	0.0918
LOG(JAM OPERASIONAL)	-0.0305201	0.041049	7.370480	0.0001
COVID-19 (DUMMY)	0.221035	0.03970	5.536726	0.0000
<i>R-Squared</i>	0.940562	Mean Dependent Var.		15.28579
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.939030	S.D Dependent Var.		0.466480
Prob(F-Statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Eviews10

Dihasilkan persamaan Regresi Log Linier berganda:

$$\begin{aligned} \log Y = & 2.982697 + 0.873488 \log \log X1 - 0.113542 \log \log X2 \\ & + 0.117100 \log \log X3 - 0.0305201 \log \log X4 + 0.221035 \\ & \log \log X5 \end{aligned}$$

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menentukan seberapa baik suatu model menjelaskan pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis studi ini menghasilkan nilai *customized R-squared* sebesar 0,939030. Artinya variasi variabel pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Surakarta Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas seperti omset penjualan, lama usaha, pekerja, jam operasional, dan COVID-19 sebesar 93,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji-t) merupakan metode yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen Omset penjualan (X1), Pekerja (X2), Lama Usaha (X3), Jam Operasional (X4), dan Covid-19 (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pendapatan (Y), sehingga dapat dilihat sebagai berikut:

a. Koefisien Omzet Penjualan (β_1)

Ho : $\beta_1 = 0$ Penjualan tidak mempengaruhi Pendapatan

H1 : $\beta_2 > 0$ Penjualan memiliki dampak positif pada pendapatan variabel modal (X1) memiliki nilai probabilitas LOG(X1) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 1% yang berarti Ho ditolak. Sehingga, dapat terlihat bahwa omzet penjualan berpengaruh positif memiliki dampak positif terhadap pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

b. Koefisien Lama Usaha (β_2)

Ho : $\beta_1 = 0$ Lama Usaha tidak mempengaruhi Pendapatan

H2 : $\beta_2 > 0$ Lama Usaha memiliki pengaruh negatif pada Pendapatan Variabel Pekerja (X2) memiliki nilai probabilitas LOG(X2) sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan 1% yang berarti modelnya menerima Ho. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berdampak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

c. Koefisien Pekerja (β_3)

Ho : $\beta_1 = 0$ Pekerja tidak memiliki pengaruh pada Pendapatan

H3 : $\beta_3 > 0$ Pekerja berpengaruh positif pada Pendapatan

Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai probabilitas LOG(X3) sebesar 0.0918 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan 5% yang berarti menolak Ho. Artinya pekerja berdampak positif dan signifikan pada pemasukan UMKM sektor kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

d. Koefisien Jam Operasional (β_4)

Ho : $\beta_1 = 0$ Jam Operasional tidak berpengaruh pada Pendapatan

H4 : $\beta_4 > 0$ Jam Operasional berpengaruh positif pada Pendapatan

Variabel jam kerja (X4) memiliki nilai probabilitas LOG(X4) sebesar 0.001 dan lebih besar dari tingkat signifikan 5% yang berarti Ho diterima. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa jam operasional berdampak negatif dan tidak signifikan pada pemasukan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

e) Koefisien Dummy COVID-19 (β_5)

Ho : $\beta_1 = 0$ Covid-19 tidak mempengaruhi pendapatan

H3 : $\beta_3 > 0$ Covid-19 berpengaruh positif pada pendapatan

Variabel lama usaha (X5) memiliki nilai probabilitas LOG(X5) sebesar 0.0000 dan lebih kecil dari tingkat signifikan 5% yang berarti menolak Ho. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerja berdampak positif dan signifikan pada pemasukan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

4.2.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) merupakan suatu metode guna mengetahui dampak signifikan secara simultan suatu variabel terikat pada variabel bebas. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya variabel pendapatan (dependen) secara simultan tidak berdampak terhadap variabel modal, pekerja, durasi usaha, jam oprasional, dan COVID-19 (independen)

b. Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya variabel pendapatan (dependen) secara simultan berdampak pada variabel omset penjualan, pekerja, lama usaha, jam oprasional, dan COVID-19 (independen). Jika F hitung $>$ F tabel maka artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti semua variabel independen secara simultan akan

berdampak pada variabel dependennya. Begitu pula dengan kondisi sebaliknya, yaitu pada saat $F_{hitung} < F_{tabel}$. Kemudian, dari hasil uji regresi linier berganda bila nilai dari probabilitas f statistik sebesar 0.000 pada α sebesar 1% maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sehingga, dapat diperoleh kesimpulan bahwa modal, pekerja, durasi usaha, jam operasional, dan COVID-19 (independen) secara simultan berdampak secara signifikan pada variabel pendapatan UMKM pada sektor kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

4.3 Analisis Ekonomi

4.4.1 Analisis Pengaruh Omset Penjualan terhadap Pendapatan

Omset menjadi faktor signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian, penjualan berdampak positif dan signifikan pada variabel Y yakni pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah bidang kuliner di Kota Surakarta Jawa Tengah. Nilai koefisien penjualan usaha sebesar 0.873488 yang artinya bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar 1% maka pendapatan UMKM bidang kuliner di Surakarta Jawa Tengah meningkat sebesar 0,0873488 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.4.2 Analisis Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini memperlihatkan bahwa durasi usaha berdampak negatif sebesar -0.113542% terhadap variabel Y yaitu pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta Jawa Tengah. Dengan kata lain, semakin lama usaha dikelola bukan berarti pendapatannya semakin banyak. Hal ini karena lama usaha merupakan variabel pasif bukan ekspansif. Jumlah pelanggan yang betul-betul sudah tahu akan adanya UMKM tersebut dan penikmat UMKM tersebut adalah masyarakat yang sama dengan jam-jam tertentu. Dapat juga lama kelamaan pembeli makin turun karena mutu berkurang dan harga-harga barang baku naik yang menyebabkan harga jual menjadi ikut mahal. Menurut perhitungan dan analisis di atas, jangka waktu kegiatan usaha tidak menentukan pendapatan yang dihasilkan.

4.4.3 Analisis Pengaruh Pekerja terhadap Pendapatan

Faktor yang tidak kalah penting pada proses produksi adalah pekerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini, pekerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap variabel Y (pendapatan) UMKM bidang kuliner di Kota Surakarta Jawa Tengah. Nilai koefisien pekerja sebesar 0.117100 menjelaskan bahwa tiap kenaikan pekerja sebesar 1% maka pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 0.117100% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Pekerja yang lebih terampil dan produktif akan menghasilkan output yang lebih banyak dan pendapatan yang lebih tinggi.

4.4.4 Analisis Pengaruh Jam Operasional terhadap Pendapatan

Menurut hasil pengujian hipotesis penelitian ini, jam kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan sebesar -0,0305201 terhadap variabel Y (pendapatan) UMKM kuliner di Kota Surakarta Jawa Tengah. -0,0305201. Hal tersebut dikarenakan jam operasional juga merupakan variabel pasif bukan ekspansif. Pengunjung yang datang untuk makan juga hanya di jam-jam tertentu yang berarti walaupun UMKM buka 24 jam pun mereka hanya makan di waktu-waktu tertentu yang biasanya waktu untuk makan. Selain itu, mobilisasi pembeli susah karena sempat dikurangi jam buka pada saat pandemi.

4.4.5 Analisis COVID-19 terhadap Pendapatan

Menurut uji hipotesis penelitian, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pendapatan) UMKM kuliner di Kota Surakarta Jawa Tengah. Nilai koefisien laba perusahaan sebesar 0,221035 menjelaskan bahwa dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1% berarti pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 0,221035.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Omset penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis.
2. Pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis.
3. Pandemi COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis.
4. Lama usaha berpengaruh negatif terhadap Pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis.
5. Jam operasional berpengaruh negatif terhadap Pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan:

1. Berkaitan dengan penjualan, pemerintah dapat membantu sektor UMKM dalam hal peminjaman modal dan kredit dengan bunga rendah karena saat ini UMKM mempunyai fungsi yang cukup penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi negara.
2. Terkait dengan mutu SDM, pendidikan dan pelatihan harus diberikan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan *skills* dan *value* di usaha mereka.
3. Terkait dengan lama usaha, pemilik UMKM seharusnya sudah mempunyai pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen dan koneksi bisnis yang banyak sehingga dapat melakukan ekspansi yang bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan.
4. Berkaitan dengan jam operasional, seharusnya bila semakin lama jam UMKM beroperasi per harinya hal ini akan semakin meningkatkan keterampilan dan kemampuan pengusaha dalam memahami selera konsumen.

5. Berkaitan dengan COVID-19, UMKM memang mengalami penurunan pengunjung dan berakhir meningkatnya pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisonia, C. I. (2021). *Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*. *skripsi/jurnal*
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021a). *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku Usaha Provinsi Jawa Barat (Periode 12-23 Januari 2021)* (Laporan Penelitian 3101038.32; hlm. 1–29). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/publication/2021/04/08/a54fc78d4e561b2719dc851c/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-provinsi-jawa-barat-periode-12-23-januari-2021-.html>
- Basu Swastha & Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Bintari & Ariel. (2022, Januari 4). Pengangguran Tinggi, Solo Galakkan SDC. *DPRD Provinsi Jawa Tengah*. <https://dprd.jatengprov.go.id/pengangguran-tinggi-solo-galakkan-sdc/>
- Bram, D. (2021, Juli 1). *18 Ribu UMKM Terdampak Pandemi, Pemkot Surakarta Siapkan Dana Rp 9 M*. Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/solo/01/07/2021/18-ribu-umkm-terdampak-pandemi-pemkot-surakarta-siapkan-dana-rp-9-m/>
- Coronavirus (COVID-19): SME policy responses* (OECD Policy Responses to Coronavirus (COVID-19), hlm. 1–169). (2020). [Policy Recommendation]. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). <https://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/coronavirus-covid-19-sme-policy-responses-04440101/>
- Chaniago, A. Arifinal. 1998. *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa.
- Damuri, Y. R., & Hirawan, F. B. (2020, March 26). *Center For Strategic and International Studies*. Retrieved from CSIS Commentaries: <https://www.csis.or.id>
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Andi.
- Dihni, V. A. (2022, Maret 23). *Ada 4,21 Juta Industri Mikro Kecil di Indonesia, di Wilayah Mana Terbanyak?* | *Databoks*. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-421-juta-industri-mikro-kecil-di-indonesia-di-wilayah-mana-terbanyak>
- Furqon, D. F. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lembah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Ghozali, I. (2011), "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19," Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hernikawati, D. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 3(Nomor 1), Article Nomor 1.
- Mahdi, Ivan M. (Jan 19, 2022) *Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?* Dataindonesia.id. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Junaedi, D., & Faisal, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Forum APBN untuk Menwujudkan Indonesia yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan di Tengah Gejolak Ekonomi Global*, 2, 995–1013. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600>
- Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2022). *Kementerian Investasi Fasilitas Kemitraan Usaha Besar dan UMKM Senilai Rp143,84 Miliar* (Siaran Pers No.132/Sipers/B.8/A.3/2022; hlm. 1–2). Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. <https://bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/fasilitas-investor-singapura-kementerian-investasi-jamin-kemudahan-investasi-di-ikn>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Dukungan Program Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM untuk Memperkuat Stabilitas Ekonomi Daerah* (Siaran Pers HM.4.6/41/SET.M.EKON.3/1/2022; hlm. 1–2). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3624/dukungan-program-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm-untuk-memperkuat-stabilitas-ekonomi-daerah>
- Keringanan Pajak bagi Pelaku Usaha Terdampak Covid-19. (2021, Mei 4). *Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/keringanan-pajak-bagi-pelaku-usaha-terdampak-covid-19/>
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Desor Bantar Jaya, Bogor)*. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(4), 86–101.
- Kompas Cyber Media. (2020, November 26). *Kasus OTG Tinggi, Ini Imbauan Wali Kota Solo Jelang Libur Akhir Tahun*. KOMPAS.com. <https://regional.kompas.com/read/2020/11/26/11000031/kasus-otg-tinggi-ini-imbauan-wali-kota-solo-jelang-libur-akhir-tahun>
- Kurniawan, Budi., Rozalinda., Wira, Ahmad. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di

- Kota Padang). *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*—Vol6,No1,Januari–Juni2021.
<https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/maqdis/article/view/496/380>
- Langga, L. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Ukm Sektor Perdagangan Kios Di Kecamatan Ende Utara*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 11(1), 68–80.
<https://doi.org/10.37478/als.v11i1.831>
- Librianty, A. (2021, Maret 2). *Setahun Corona Covid-19, Begini Kondisi Ekonomi Indonesia*. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4496337/setahun-corona-covid-19-begini-kondisi-ekonomi-indonesia>
- M. Firdhaus. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Warung Kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Jember*, 6(2), 1–5.
<https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Mansir, F., & Majid, M. N. (2021). Pemberdayaan UMKM dalam Mengoptimalkan Sosial Media dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru di Balecat, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35718/pikat.v2i1.334>
- Manulang, S. H. (2001). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia* (A. Hamzah, Ed.). Rineka Cipta.
- Marcella, S., & Syafitri, L. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
https://www.academia.edu/31843225/ANALISIS_PENGAKUAN_DAN_PENGUKURAN_PENDAPATAN_BERDASARKAN_PSAK_NO_23_PADA_PT_PANDU_SIWI_SENTOSA_PALEMBANG
- Nursalikhah, A. (2020, September 29). *Surakarta Sediakan 200 Tempat Tidur Isolasi OTG*. *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/qhfhoj366>
- Nurfitria, Nissa. (2011) *Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu*.
- Nisa, K., & Sahnun, M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkajene*. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>

- Permata, F. P., Setyorini, T. C., & Sudjono. (2019), "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Accounting and Business*, Vol.3/1, p.55–77.
- Polandos dan Daisy. (2019). *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Prakoso, J. P. (2020, Desember 17). *Survei LIPI: Lebih dari 70 Persen UMKM Alami Penurunan Omzet*. *Bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20201217/9/1332480/survei-lipi-lebih-dari-70-persen-umkm-alami-penurunan-omzet>
- Saputra, D. (2021, Maret 19). *Survei BI: 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*. *Bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>
- Saturwa, H. N., Suharno, S., & Ahmad, A. A. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on MSMEs. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3905>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1.1>
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Edisi Kedua). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, A. (2020, Juli 21). *70 Persen UMKM di Solo Terdampak Covid-19*. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/uang/70-persen-umkm-di-solo-terdampak-covid-19.html>
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, B. S. A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.30742/economie.v3i1.1511>
- Wicaksono, R. B. E. (2023, Januari 18). *Wow..! 7.522 UMKM Baru Tumbuh Bersemi di Solo Sepanjang 2022*. *Solopos.com*. <https://bisnis.solopos.com/wow-7-522-umkm-baru-tumbuh-bersemi-di-solo-sepanjang-2022-1527342>
- Widarjono, A. (2013), *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*, Ekonosia. Jakarta

- Widodo, W. (2020, September 29). *UMKM Jawa Tengah di Pusaran Pandemi*. TribunJateng.com. <https://jateng.tribunnews.com/2020/09/29/umkm-jawa-tengah-di-pusaran-pandemi>
- Widyaningrum, N. (2020, Agustus 3). *UMKM Indonesia tahan banting pada krisis 1998 dan 2008, tapi tidak saat pandemi*. The Conversation. <http://theconversation.com/umkm-indonesia-tahan-banting-pada-krisis-1998-dan-2008-tapi-tidak-saat-pandemi-141136>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020), "*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi 48 Indonesia*," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol.4/2, p.384.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

1. Identitas Responden
 - 1.1. Nama :
 - 1.2. Umur :
 - 1.3. Jenis Kelamin :
 - 1.4. Pendidikan terakhir :
2. Keterangan Usaha
 - 2.1. Nama Usaha :
 - 2.2. Jenis Usaha (pribadi/milik orang lain) :
 - 2.3. Alamat :
3. Variabel Penelitian
 - 3.1. Omset penjualan/bulan
 - a) Omset penjualan/bulan saat pandemi (2020-2021) : Rp
 - b) Omset penjualan/bulan pasca pandemi (2022-2023) : Rp
 - 3.2. Lama Usaha
 - a) Lama Usaha saat pandemi : th
 - b) Lama Usaha pasca pandemi : th
 - 3.3. Modal awal usaha
 - a) Jenis Modal Usaha :
(Modal sendiri/pinjaman/patungan/lainnya)
 - b) Modal Sendiri : Rp
 - c) Modal Pinjaman : Rp
 - d) Modal Patungan : Rp
 - 3.4. Pendapatan bersih
 - a) Pendapatan bersih/bulan saat pandemi (2020-2021) : Rp
 - b) Pendapatan bersih/bulan pasca pandemi (2022-2023) : Rp
 - 3.5. Jumlah Pekerja saat pandemi :
orang

(Owner sendiri/pekerja/Saudara dan keluarga)

3.6. Jumlah Pekerja pasca pandemi :
orang

(Owner sendiri/pekerja/Saudara dan keluarga)

3.7. Jumlah jam kerja pekerja saat pandemi /bulan :

3.8. Jumlah jam kerja pekerja pasca pandemi/bulan :

3.9. Jumlah jam operasional saat pandemi /bulan

a) Jam Buka :

b) Berapa jam istirahat dan di jam berapa :

c) Jam Tutup :

3.10. Jumlah jam operasional pasca pandemi /bulan :

3.11. Jumlah biaya bahan baku saat pandemi /bulan : Rp

3.12. Jumlah biaya bahan baku pasca pandemi /bulan : Rp

3.13. Total upah pekerja/bulan : Rp

4. Hambatan Usaha

4.1. Hambatan dalam usaha saat pandemi :

4.2. Hambatan dalam usaha pasca pandemi :

Lampiran 1.1 Contoh Kuisisioner Penelitian yang Telah diisi oleh Responden

1. Identitas Responden

- 1.1. Nama : Sinta
1.2. Umur : 35 Th
1.3. Jenis Kelamin : P
1.4. Pendidikan terakhir : SMA/Sederajat

2. Keterangan Usaha

- 2.1. Nama Usaha : Ayam Penyet
Cipto Roso
2.2. Jenis Usaha (pribadi/~~milik orang lain~~) : Pribadi
2.3. Alamat : Shelter
Manahan

3. Variabel Penelitian

3.1. Omset penjualan/bulan

- a) Omset penjualan/bulan saat pandemi (2020-2021) : Rp
3.600.000/bulan
b) Omset penjualan/bulan pasca pandemi (2022-2023) : Rp
5.000.000/bulan

3.2. Lama Usaha

- a) Lama Usaha saat pandemi : 10
th
b) Lama Usaha pasca pandemi : 12
th

3.3. Modal awal usaha

- a) Jenis Modal Usaha :
(Modal sendiri/~~pinjaman/patungan/lainnya~~)
b) Modal Sendiri : Rp
1.000.000
c) Modal Pinjaman : Rp

- d) Modal Patungan : Rp
- 3.4. Pendapatan bersih
- a) Pendapatan bersih/bulan saat pandemi (2020-2021) : Rp
2.000.000/bulan
- b) Pendapatan bersih/bulan pasca pandemi (2022-2023) : Rp
3.500.000/bulan
- 3.5. Jumlah Pekerja saat pandemi : 1
orang
(Owner sendiri/~~pekerja/Saudara dan keluarga~~)
- 3.6. Jumlah Pekerja pasca pandemi : 1
orang
(Owner sendiri/~~pekerja/Saudara dan keluarga~~)
- 3.7. Jumlah jam kerja pekerja saat pandemi /bulan : 7
- 3.8. Jumlah jam kerja pekerja pasca pandemi/bulan : 10
- 3.9. Jumlah jam operasional saat pandemi /bulan
- a) Jam Buka : 10.00-
15.00
- b) Berapa jam istirahat dan di jam berapa :
- c) Jam Tutup :
- 3.10. Jumlah jam operasional pasca pandemi /bulan : 06.00-16.00
- 3.11. Jumlah biaya bahan baku saat pandemi /bulan : Rp
1.500.000
- 3.12. Jumlah biaya bahan baku pasca pandemi /bulan : Rp 2.000.000
- 3.13. Total upah pekerja/bulan : Rp
4. Hambatan Usaha
- 4.1. Hambatan dalam usaha saat pandemi :
- 4.2. Hambatan dalam usaha pasca pandemi :

Lampiran 2 Data Penelitian

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
1	P	SMA	40	3000000	5000000	4	2	112
2	P	SMA	40	5000000	8000000	6	3	140
3	P	SMA	38	4000000	7000000	7	2	112
4	P	SMA	38	6000000	10000000	9	3	168
5	P	SMA	50	6000000	10000000	7	2	112
6	P	SMA	50	9000000	15000000	9	3	168
7	P	SMA	42	3000000	6000000	7	2	140
8	P	SMA	42	5000000	9000000	9	3	224
9	P	SMA	45	5000000	8000000	9	3	112
10	P	SMA	45	9000000	15000000	11	5	168
11	P	SMA	33	5000000	8000000	8	3	112
12	P	SMA	33	7000000	13000000	10	5	168
13	P	SMK	48	6000000	10000000	12	3	112
14	P	SMK	48	9000000	15000000	10	4	168
15	P	SMK	48	6000000	10000000	10	2	112
16	P	SMK	48	9000000	15000000	12	3	196

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
17	P	SMK	48	6000000	10000000	10	2	84
18	P	SMK	48	9000000	15000000	12	3	140
19	P	SMK	36	3000000	5000000	4	2	112
20	P	SMK	36	5000000	8000000	6	3	168
21	P	SMK	50	5000000	10000000	6	2	140
22	P	SMK	50	8000000	15000000	8	3	224
23	P	SMK	48	3000000	7000000	7	2	112
24	P	SMK	48	8000000	15000000	9	3	168
25	P	SMK	53	4000000	6500000	7	2	112
26	P	SMK	53	7000000	13000000	9	3	196
27	P	SMP	48	4000000	6000000	10	2	84
28	P	SMP	48	5000000	8000000	12	3	140
29	P	SMA	37	4000000	7000000	10	2	112
30	P	SMA	37	7000000	12000000	12	4	168
31	L	SMA	48	4000000	7000000	10	2	112
32	L	SMA	48	7000000	12000000	12	4	168
33	P	SMA	56	4000000	7000000	8	2	112
34	P	SMA	56	8000000	15000000	10	5	168

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
35	P	SMA	48	4000000	7000000	8	2	112
36	P	SMA	48	8000000	15000000	10	5	168
37	P	SMA	48	5000000	7000000	8	2	112
38	P	SMA	48	10000000	15000000	10	5	168
39	P	SMA	46	5000000	7000000	8	2	112
40	P	SMA	46	10000000	15000000	10	5	168
41	P	SMA	45	5000000	9000000	7	2	112
42	P	SMA	45	9000000	15000000	9	3	168
43	P	SMA	48	5000000	9000000	8	2	112
44	P	SMA	48	9000000	15000000	10	3	168
45	P	SMA	48	5000000	9000000	5	2	112
46	P	SMA	48	8000000	15000000	7	3	196
47	P	SMA	52	3000000	5000000	7	2	112
48	P	SMA	52	6000000	10000000	9	3	196
49	P	SMA	54	4000000	7000000	5	2	112
50	P	SMA	54	5000000	9000000	7	3	196
51	P	S1	48	6000000	10000000	10	2	112

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
52	P	S1	48	8000000	12000000	12	3	196
53	P	SMP	48	4000000	7500000	7	2	112
54	P	SMP	48	7000000	11000000	9	3	196
55	P	S1	57	5000000	8000000	6	2	112
56	P	S1	57	7000000	13000000	8	3	196
57	P	SMP	48	3000000	5500000	8	2	112
58	P	SMP	48	5000000	9000000	10	3	196
59	P	SMA	48	6000000	10000000	9	2	112
60	P	SMA	48	9000000	17000000	11	3	196
61	L	SMA	55	3000000	5000000	7	2	112
62	L	SMA	55	5000000	8000000	9	3	196
63	P	SMA	47	3500000	4500000	6	2	112
64	P	SMA	47	5000000	6000000	8	3	168
65	P	SMA	47	3000000	4000000	5	2	112
66	P	SMA	47	4000000	6000000	7	3	168
67	L	SMA	38	3000000	4000000	6	2	112
68	L	SMA	38	4000000	6000000	8	3	168
69	L	SMA	36	2000000	3000000	4	2	112

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
70	L	SMA	36	3500000	5000000	6	3	168
71	L	SMA	51	3500000	4500000	5	2	112
72	L	SMA	51	5000000	6000000	7	3	168
73	P	SMA	47	7500000	15500000	8	3	112
74	P	SMA	47	13000000	25000000	10	7	196
75	P	SMA	49	8000000	15000000	7	2	112
76	P	SMA	49	10000000	20000000	9	5	196
77	P	SMA	47	8000000	15000000	7	2	112
78	P	SMA	47	10000000	18000000	9	3	196
79	P	SMA	45	3500000	7500000	11	2	84
80	P	SMA	45	6000000	11500000	12	3	140
81	P	SMA	38	2500000	4000000	6	2	140
82	P	SMA	38	4000000	7500000	8	3	224
83	P	SMA	38	2500000	4500000	12	2	140
84	P	SMA	38	5000000	9000000	14	3	196
85	P	SMA	42	2500000	5000000	20	2	112
86	P	SMA	42	4000000	8000000	22	3	168

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
87	P	SMA	38	3000000	4000000	2	2	112
88	P	SMA	38	4000000	6000000	4	3	168
89	P	SMA	38	2500000	4000000	3	2	112
90	P	SMA	38	4000000	6000000	5	3	196
91	P	SMK	44	2500000	4500000	9	2	112
92	P	SMK	44	4000000	6000000	11	3	196
93	P	SMEA	38	2000000	3000000	3	2	112
94	P	SMEA	38	3500000	5000000	5	3	196
95	P	SMEA	46	4000000	7000000	10	2	84
96	P	SMEA	46	6000000	10000000	12	3	140
97	P	SMEA	50	2000000	3500000	7	2	112
98	P	SMEA	50	3500000	5500000	9	3	196
99	P	SMEA	51	2000000	3500000	9	2	112
100	P	SMEA	51	3500000	5500000	10	3	196
101	L	SMEA	38	3000000	4000000	3	2	140
102	L	SMEA	38	4000000	6000000	5	3	196
103	L	SMEA	38	4000000	9000000	10	2	112
104	L	SMEA	38	6000000	13000000	12	3	168

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
105	P	SMEA	46	4000000	9000000	8	2	168
106	P	SMEA	46	6000000	13000000	10	3	224
107	L	SMEA	43	2000000	4500000	7	2	168
108	L	SMEA	43	4000000	7500000	9	3	224
109	L	SMEA	38	2000000	4500000	8	2	168
110	L	SMEA	38	4000000	7500000	10	3	224
111	L	SMEA	38	3000000	6000000	8	2	140
112	L	SMEA	38	5000000	10000000	10	3	280
113	L	SMEA	39	3000000	6000000	10	2	112
114	L	SMEA	39	5000000	9000000	12	3	196
115	L	SMEA	44	3000000	6000000	7	2	112
116	L	SMEA	44	5000000	9000000	9	3	168
117	L	SMEA	38	3000000	6000000	10	2	112
118	L	SMEA	38	5000000	9000000	12	3	168
119	L	SMEA	55	3000000	6000000	10	2	112
120	L	SMEA	55	5000000	9000000	12	3	168
121	L	SMEA	25	3000000	6000000	16	2	112
122	L	SMEA	25	5000000	9000000	18	3	196

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
123	L	SMEA	28	2500000	5000000	8	2	112
124	L	SMEA	28	4000000	8000000	10	3	168
125	L	SMA	31	2500000	4500000	6	2	140
126	L	SMA	31	3500000	6500000	8	3	196
127	P	SMEA	54	2000000	3500000	5	2	140
128	P	SMEA	54	3500000	6000000	7	3	196
129	P	SMEA	49	7000000	12000000	10	2	84
130	P	SMEA	49	10000000	16000000	12	3	140
131	P	SMP	46	5000000	12000000	10	2	140
132	P	SMP	46	7000000	16000000	12	3	224
133	P	SMP	50	2000000	6000000	10	2	112
134	P	SMP	50	3500000	9000000	12	3	196
135	P	SMK	50	2500000	4500000	5	2	84
136	P	SMK	50	3500000	6000000	7	3	168
137	P	S1	54	1500000	3000000	5	2	112
138	P	S1	54	4000000	6000000	7	3	168
139	P	S1	56	1500000	3000000	5	2	112

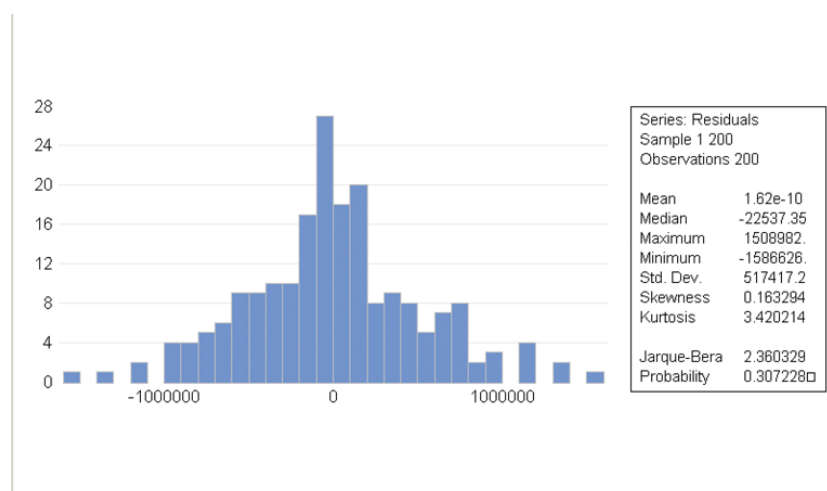
No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
140	P	S1	56	4000000	6000000	7	3	168
141	P	SMA	48	2500000	3000000	5	2	112
142	P	SMA	48	4000000	6000000	7	3	168
143	P	SMA	47	3000000	6500000	10	2	140
144	P	SMA	47	6000000	12000000	12	3	252
145	P	SMA	46	3000000	6500000	5	2	140
146	P	SMA	46	6000000	12000000	7	3	280
147	P	SMA	53	3000000	6500000	6	2	140
148	P	SMA	53	6000000	12000000	8	3	280
149	P	SMA	54	3000000	6500000	7	2	140
150	P	SMA	54	5000000	11000000	9	3	280
151	P	SMP	60	6000000	13500000	10	2	140
152	P	SMP	60	11000000	25000000	12	3	280
153	P	SMP	57	4000000	9000000	9	2	140
154	P	SMP	57	7000000	15000000	11	3	252
155	L	SMP	50	6000000	13500000	12	2	140
156	L	SMP	50	12000000	25000000	14	3	308
157	L	SMA	50	4500000	9000000	15	2	112

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
158	L	SMA	50	6500000	13000000	17	3	168
159	L	SMA	34	3500000	7500000	5	2	112
160	L	SMA	34	7500000	15000000	7	3	168
161	L	SMA	50	2200000	4500000	5	2	196
162	L	SMA	50	5500000	9000000	7	3	252
163	L	SMA	50	2200000	4500000	7	2	196
164	L	SMA	50	5500000	9000000	9	3	252
165	L	SMA	46	1500000	3000000	8	2	196
166	L	SMA	46	4000000	7500000	10	3	252
167	L	SMA	48	1500000	3000000	7	2	196
168	L	SMA	48	4000000	7500000	9	3	252
169	L	SMA	49	1500000	3000000	8	2	196
170	L	SMA	49	4000000	7500000	10	3	252
171	P	SMA	34	1500000	3000000	8	2	196
172	P	SMA	34	4000000	7500000	10	3	252
173	L	SMA	50	2000000	4500000	7	2	196
174	L	SMA	50	4500000	7500000	9	3	252

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
175	L	SMA	50	1500000	3000000	6	2	112
176	L	SMA	50	4000000	6000000	8	3	196
177	P	SMA	50	2000000	3600000	10	2	196
178	P	SMA	50	3500000	5000000	12	3	280
179	L	SMA	52	4000000	7500000	8	2	168
180	L	SMA	52	5500000	10500000	10	3	224
181	P	SMA	48	3500000	7500000	5	2	112
182	P	SMA	48	7500000	15000000	7	3	168
183	P	SMA	37	2200000	4500000	5	2	196
184	P	SMA	37	5500000	9000000	7	3	252
185	P	SMP	44	2200000	4500000	7	2	196
186	P	SMP	44	5500000	9000000	9	3	252
187	P	S1	50	4000000	6000000	10	2	84
188	P	S1	50	5000000	8000000	12	3	140
189	P	SMK	55	4000000	7000000	10	2	112
190	P	SMK	55	7000000	12000000	12	3	168
191	P	SMK	43	4000000	7000000	10	2	112
192	P	SMK	43	7000000	12000000	12	3	168

No	JK	Pendidikan	U (th)	Pendapatan (rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Lama Usaha (tahun)	TK (org)	Jam Operasional / bulan (jam)
193	L	SMA	45	4000000	7000000	8	2	112
194	L	SMA	45	8000000	15000000	10	3	168
195	L	SMEA	52	4000000	7000000	8	2	112
196	L	SMEA	52	8000000	15000000	10	3	168
197	L	SMA	44	3000000	5000000	4	2	112
198	L	SMA	44	5000000	8000000	6	3	140
199	P	SMEA	50	4000000	7000000	7	2	112
200	P	SMEA	50	6000000	10000000	9	3	168

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/08/23 Time: 14:51
Sample: 1 200
Included observations: 200

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.39E+10	46.51975	NA
PENJUALAN	0.000133	9.056246	1.748177
LAMA_USAHA	2.07E+08	12.61171	1.242638
PEKERJA	7.23E+09	39.32503	3.025762
JO_BULAN	1194364.	24.40002	2.087845
DUMMY	2.21E+10	8.041093	4.020547

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.799937	Prob. F(5,194)	0.1146
Obs*R-squared	8.866698	Prob. Chi-Square(5)	0.1145
Scaled explained SS	15.25774	Prob. Chi-Square(5)	0.0093

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.795164	Prob. F(2,191)	0.4530
Obs*R-squared	1.643257	Prob. Chi-Square(2)	0.4397

Lampiran 7 Hasil Uji Model Linier

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Least Squares
Date: 08/08/23 Time: 15:24
Sample: 1 200
Included observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1513931.	260962.9	5.801326	0.0000
PENJUALAN	0.468420	0.011387	41.13626	0.0000
LAMA_USAHA	-39962.64	14212.94	-2.811707	0.0054
PEKERJA	195007.6	84997.92	2.294263	0.0229
JO_BULAN	-8526.294	1114.415	-7.650912	0.0000
DUMMY	932178.6	149616.2	6.230466	0.0000
Z1	-2454283.	998510.6	-2.457944	0.0149
R-squared	0.947973	Mean dependent var	4831500.	
Adjusted R-squared	0.946356	S.D. dependent var	2233743.	
S.E. of regression	517363.3	Akaike info criterion	29.18525	
Sum squared resid	5.17E+13	Schwarz criterion	29.30069	
Log likelihood	-2911.525	Hannan-Quinn criter.	29.23197	
F-statistic	586.1015	Durbin-Watson stat	1.218862	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Hasil Model Log Linier

Dependent Variable: LOG (PENDAPATAN)
 Method: Least Squares
 Date: 08/08/23 Time: 15:26
 Sample: 1 200
 Included observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.002460	0.415458	7.226870	0.0000
LOG (PENJUALAN)	0.872943	0.023593	37.00007	0.0000
LOG (LAMA_USAHA)	-0.116794	0.027790	-4.202795	0.0000
LOG (PEKERJA)	0.137679	0.070714	1.946995	0.0530
LOG (JO_BULAN)	-0.309888	0.041482	-7.470451	0.0000
DUMMY	0.218683	0.039944	5.474803	0.0000
Z2	-6.49E-08	4.92E-08	-1.319994	0.1884
R-squared	0.941094	Mean dependent var	15.28579	
Adjusted R-squared	0.939263	S.D. dependent var	0.466480	
S.E. of regression	0.114964	Akaike info criterion	-1.454026	
Sum squared resid	2.550818	Schwarz criterion	-1.338585	
Log likelihood	152.4026	Hannan-Quinn criter.	-1.407309	
F-statistic	513.9004	Durbin-Watson stat	1.247920	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN
 Method: Least Squares
 Date: 08/08/23 Time: 15:31
 Sample: 1 200
 Included observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1326044.	252737.8	5.246719	0.0000
PENJUALAN	0.468131	0.011533	40.58906	0.0000
LAMA_USAHA	-38188.62	14377.86	-2.656071	0.0086
PEKERJA	227473.3	85049.38	2.674603	0.0081
JO_BULAN	-7840.668	1092.870	-7.174385	0.0000
DUMMY	860020.7	148601.8	5.787418	0.0000
R-squared	0.946344	Mean dependent var	4831500.	
Adjusted R-squared	0.944961	S.D. dependent var	2233743.	
S.E. of regression	524042.5	Akaike info criterion	29.20607	
Sum squared resid	5.33E+13	Schwarz criterion	29.30502	
Log likelihood	-2914.607	Hannan-Quinn criter.	29.24612	
F-statistic	684.3298	Durbin-Watson stat	1.153110	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10

Dokumentasi Hasil Penelitian



